



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVERPROTECTIVE*
ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI
RT 19 KELURAHAN BALAI-BALAI KOTA PADANG
PANJANG**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Sarjana (S-1)

Jurusan Psikologi Islam

Oleh :

Saputri

NIM 1830306044

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

1442 H / 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saputri
NIM : 1830306044
Program Studi : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI RT 19 KELURAHAN BALAI-BALAI KOTA PANJANG PANJANG"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, kecuali yang tercantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Saputri
NIM. 1830306044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Saputri**, NIM: 1830306044, dengan judul "**Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqayah.

Demikianlah persetujuan ini berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Pembimbing






Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd
NIP.19640210200312 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama SAPUTRI, NIM. 18 303 060 44 dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTOVE* DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI RT 19 KELURAHAN BALAI-BALAI KOTA PADANG PANJANG" telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd NIP. 19640210200312 2 001	Penguji Pedamping		15/8-22
2.	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229199803 2 001	Penguji Utama		17/8-22
3.	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 19790916200312 2 003	Anggota Penguji Utama		15-8-2022

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah


Dr. Khyar Hanif M.Ag
NIP. 19680120 199403 1 004

BIODATA PENULIS



Nama : Saputri

Nim : 1830306044

Tempat/tanggal lahir : Ladang Lawas / 02 November 1998

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keluarga

- Ayah : Sukarno
- Ibu : Midawati
- Kakak : Jufri
- Adik : Firdaus
- Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat : Jorong Solok, Nagari Tambangan
Kecamatan Sepuluh Koto

Jenjang Pendidikan

- SD/Mi : SDN 12 Tambangan
- SMP/MTs : SMPN 4 Sepuluh Koto
- SMA/MA : SMAN 1 Batipuh
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Pengalaman Organisasi : Anggota RKT (Riset Karya Tulis)

Motto

“Bisa Karena Terbiasa”

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil‘alamiin.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepadaku dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dari mulai kuliah hingga akhir selesai kuliah. Allah adalah zhat yang Maha Mengetahui lagi Maha Pemberi Pertolongan, Allah SWT. Tahu mana yang terbaik untuk hambanya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah:216

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

Dan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:214

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

Dan, satu hal yang pasti dalam QS. Al-Insyirah:6

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Perjalanan panjang ini memang sulit tapi dengan kuasa Allah SWT tidak ada tidak mungkin sesuai dengan firman Allah SWT. QS. AL-Imran: 159 yang bearti:

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”

Kak Alvi pernah berkata dalambukunya:

Memang selain ikhtiar, kita juga perlu berdo’a kepada Allah SWT. yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan, tidaklah itu semua terjadi atas kehendak Allah, Tuhan yang Maha Kuasa atas Segala Sesuatu. Yang menetaokan ini semua terjadi. Yang menguatkan keadaanmu. Yang menetapkan ini semua terjadi. Yang menguatkan keadaanmu. Yang menghendakimu berada pada titik ini. Dan semua kata-kata indah dan bermakna ini Aku kutip dari salah satu buku kak Alvi Syahrin yang berjudul “Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa”.
Terimakasih kak Alvi sudah menuliskan buku yang penuh inspirasi ini, sehingga aku kembali termotivasi untuk meraih masa depanku, Dan, segala sesuatu yang diberikan Allah pasti mengandung hikmah dan tujuan yang baik untuk menjadi diri sendiri. Dengan izin Allah SWT. semua ini akhirnya indah tepat pada waktunya.

Aku persembahkan sebuah karya kecil nan indah ini untuk *my lovely parent*, ayah Sukarno, *he is my first love, my superhero*, ayah terhebat yang Allah berikan kepadaku, beliau yang selalu memperjuangkan hidupku dalam segala hal. Dan ibu Midawati, *she my soulmate, my baby, my heaven, my mother who's always love me and treat me better*, keduanya telah merawat dan membesarkan dengan sepenuh hati, dengan sangat baik, dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakan dalam setiap sujudnya dan harapan disetiap tetes keringatnya demi tercapainya cita-cita dan terwujudnya impianku.

Thanks to my lovely brother, Jufri aku bersyukur punya abang yang selalu menjaga melindungku, membimbingku, memberikan mendukungku baik, yang menjadi support system aku, dan motivator dalam hidup aku untuk dapat mencapai cita-cita dan impianku serta mengingatnya jika aku lengah dan keluar dari koridorku dan terimakasih banyak telah menyaksikan perjuangan dalam mencapai impianku.

And thanks my little borther, Firdaus aku bersyukur sekali punya *little brother* walaupun sering beda pendapat, suka beterngkar, yang menjadi support system aku, yang selalu pengertian, yang selalu mendukung secara moral dan moril walaupun beda sifat dia juga yang selalu motivasi aku dalam berbagai hal terimakasih banyak telah menyaksikan perjuangan dalam mencapai impianku.

Terima kasih banyak kepada *my lovely girls, my besti* Siti Asarah yang selalu menjadi patner aku dalam suka duka, yang menjadi patner dari awal kuliah hingga sampai selesai kuliah, yang menjadi support system aku, yang selalu mengerti keadaanku, yang selalu sabar dengan sikapku, yang selalu mendukungku, yang selalu membantu aku dari moral atau moril, terimakasih menjadi patner yang terbaik aku, terimakasih telah berjuang bersama hingga akhir. Tidak dapat diucapkan apa yang telah kau berikan, terimakasih sedalam-dalamnya untuk apa yang kamu lakukan, yang berikan untuk aku. Semua yang kamu lakukan paling berkesan dan sangat bearti buat aku. Semoga semua yang telah kamu lakukan akan dibalas oleh Allah SWT. dengan Surga-Nya diakhirat kelak. Aamiin.

Terima kasih *my besti* aku Sri Santika Afni, dan Pera Iska, yang selalu memberikan support, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu menjadi pendengar yang baik buat aku, terima kasih banyak sudah mau menjadi tempat berkeluh kesah, duk dan canda tawanya serta membantu, menyemangati hingga akhir. Terimakasih menemaniku dari awal penulisan skripsi ini, melakukan penelitian hingga akhir, terima kasih sudah memberikan masukan-masukan terhadap penulisan skripsiku dan terimakasih sudah menjadi teman diskusi yang baik. terimakasih sudah menjadi tim sukses seminar proposal maupun sidang munaqasyah kemaren. *Thanks you so much your hek=lf for me*. Semua yang

kalian lakukan sangat bearti bagiku, dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan Surga-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Terima kasih juga kepada Wahyu Ningsih, Wulan Tri Mulyani dan Sintia Anggraini dan Fitri Yanis yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, yang membantu dalam pengolahan data, yang selalu memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini, yang rela datang-datang malam-malam untuk mensupport dalam sidang munaqasyah, terima kasih telah menjadi teman terbaikku, Semua yang kalian lakukan sangat bearti bagiku, dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan Surga-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Terima kasih semua keluarga aku yang sudah mendoakanku, yang memberikan support, yang memberikan motivasi, yang memberikan bantuan secara moral dan morilnya, terimakasih sudah menjadi keluarga yang baik bagiku, terima kasih untuk semua yang kalian lakukan padaku, semua yang kalian lakukan sangat bearti bagiku. dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan Surga-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Terima kasih juga kepada Nila Maya Sari dan Reli Rama Yanti, yang selalu memberikan support, yang selalu membantu aku, yang pengertian, teman yang satu kontrakan, teman curhat, terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita dalam perkuliahaku, terimakasih suka dukanya selama di kontrakan, terimakasih untuk apa yang kalian lakukan untukku, dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan Surga-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Terima kasih juga kepada teman-teman Psikologi Islam 2018, terimakasih atas dukungan dan memori zaman kuliah yang tidak aku lupkan. Banyak hikmah dan pembelajaran yang aku dapatkan selama kurang lebih 4 tahun bersama kalian, sehingga aku lebih teliti dan berhati-hati dalam bersikap.

Seseorang berkata: “Lupakan apa yang menyakitimu, tapi jangan lupakan pembelajaran yang kamu dapat dari itu”

ABSTRAK

Saputri, NIM 1830306044 (2022), Judul skripsi: “**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI RT 19 KELURAHAN BALAI-BALAI KOTA PADANG PANJANG**”. Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam Mahmud Yunus Batusangkar, 2022

Permasalahan dalam penelitian ini adanya remaja yang sulit menerima orang lain, mengaku sulit dalam bergaul, sulit mempercayai orang, tidak percaya diri, sehingga mereka sering menarik diri dari pergaulan di lingkungan masyarakat karena dengan orang tua yang sering berperilaku secara berlebihan pada remaja sehingga mengakibatkan remaja sulit menyesuaikan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Metode penelitian yang digunakan berupa *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di RT Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang berjumlah 56 remaja, dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Likert dengan menggunakan instrument penelitian skala *over protective* dan penyesuaian diri. Pengolahan data dianalisis menggunakan *korelasi product momen* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0 for windows.

Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang, yang di peroleh $r_{xy} = -0,227$ dengan signifikansi = 0,092 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang, artinya bahwa perilaku *over protective* orang tua tidak mempengaruhi penyesuaian diri remaja.

Kata kunci: penyesuaian diri, *over protective*, remaja

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil‘alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat di hari akhir, *Aamiin*. Alhamdulillah atas berkat pertolongan dan kekuatan Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang”**. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi pada jurusan Psikologi Islam (PSI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih dengan yang setulus- tulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dari awal sampai akhir penyusunan dan penulisan skripsi ini.

1. Orang tua yang peneliti hormati dan peneliti cintai, tanpa doa dan dukungan mereka peneliti tidak akan sampai pada titik ini. Mereka yang tidak pernah bosan dalam memberikan semangat dan motivasi paling terdepan untuk mendukung peneliti dalam segala hal.
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penyelesaian perkuliahan dan menyusun skripsi ini.

3. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan kemudahan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd, sebagai ketua jurusan Psikologi Islam sekaligus pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sisrazeni, S.Psi., M.Pd sebagai dosen penasehat akademik yang selalu membimbing peneliti tanpa mengenal lelah dan letih dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra Desmita, M.Si, sebagai penguji 1 yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Antos Riady, S.Psi., M. A, sebagai dosen metode penelitian yang telah membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Mahmud Yunus Batusangkar sehingga menambah wawasan dan memperluas cakrawala keilmuan peneliti.
9. Kepada sahabat-sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini
10. Kepada teman-teman, serta adik-adik yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu serta menjadi subjek penelitian sehingga dapat mempermudah penyelesaian skripsi ini.

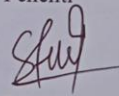
Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang dengan sukarela telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terakhir peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritikan dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan
dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, dan dibalas dengan pahala oleh
Allah SWT. *Aamiin ya robbal 'alamin*

Wassalamualaikum wr.wb

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Peneliti



Saputri

1830306044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
BIODATA DIRI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Penyesuaian Diri	9
a. Pengertian Penyesuaian Diri.....	9
b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	10
c. Faktor-faktor Penyesuaian Diri	13
2. Perilaku Over Protective	15
a. Pengertian Over Protective	15
b. Aspek-aspek Over Protective	16
c. Faktor-faktor perilaku <i>Over Protective</i>	17
d. Dampak perilaku <i>over protective</i> orang tua	18
3. Remaja.....	19
a. Pengertian Remaja.....	19

b. Ciri-ciri Remaja	20
c. Tugas Perkembangan Remaja	21
d. Hubungan Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian diri Remaja.	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Pengembangan Instrumen.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Subjek Penelitian	48
B. Deskripsi Data.....	49
1. Data Empirik dan Data Hipotetik.....	49
2. Deskripsi data variabel Penyesuaian Diri	50
3. Deskripsi data variabel <i>Over Protective</i>	62
C. Uji Asumsi	77
D. Pengujian Hipotesis	79
E. Koefisien Determinan	80
F. Analisis Tambahan.....	81
G. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	27
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi	31
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel	32
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Penyesuaian Diri.....	33
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Skala <i>Over Protective</i>	35
Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Aspek keharmonisan diri pribadi	38
Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Aspek keharmonisan dengan lingkungan	39
Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Aspek keharmonisan dengan lingkungan	40
Tabel 3. 9 Hasil Reliabilitas Penyesuaian Diri.....	41
Tabel 3. 10 Kisi-kisi Penyesuaian Diri Pasca Uji Coba.....	41
Tabel 3. 11 Uji Realibilitas <i>Over Protective</i>	42
Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas <i>Over Protective</i>	44
Tabel 3. 13 Kisi-kisi <i>Over Protective</i> Pasca Uji Coba	44
Tabel 3. 14 Skor Skala Likert	45
Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek Penelitian	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Data Empirik dan Data Hipotetik	49
Tabel 4. 3 Kategorian Variabel Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 4. 4 Kategori skor Penyesuaian Diri Remaja	51
Tabel 4. 5 Kategori Skala Penyesuaian Diri Remaja	52
Tabel 4. 6 Kategorian Aspek Keharmonisan Diri Pribadi	53
Tabel 4. 7 Kategori Aspek Keharmonisan Diri Pribadi per Individu	53
Tabel 4. 8 Kategori Aspek Keharmonisan Diri Pribadi dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan	55
Tabel 4. 9 Kategorian Aspek Keharmonisan dengan Lingkungan	56
Tabel 4. 10 Kategori Aspek Keharmonisan dengan Lingkungan per Individu.....	56
Tabel 4. 11 Kategori Aspek Keharmonisan Dengan Lingkungan dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan	58
Tabel 4. 12 Kategorian Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan Frustasi.....	58
Tabel 4. 13 Kategori Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan Frustasi per Individu	59

Tabel 4. 14 Kategori Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik dan Frustrasi serta Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan	61
Tabel 4. 15 Persentase Penyesuaian Diri Remaja Per Aspek.....	61
Tabel 4. 16 Kategorian Variabel Over Protective.....	62
Tabel 4. 17 Kategori skor <i>Over Protective</i> Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang	63
Tabel 4. 18 Kategori Skala Over Protective Remaja secara dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan.....	64
Tabel 4. 19 Kategorian Aspek Kontak yang Berlebihan.....	65
Tabel 4. 20 Kategori Aspek Kontak yang Berlebihan per Individu.....	65
Tabel 4. 21 Kategori Aspek Kontak yang Berlebihan dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan	67
Tabel 4. 22 Kategorian Aspek Perawatan Atau Pemberian Bantuan secara Terus-Menerus	68
Tabel 4. 23 Kategori Aspek Perawatan Atau Pemberian Bantuan secara Terus-Menerus per Individu.....	68
Tabel 4. 24 Kategori Aspek Perawatan atau Pemberian Bantuan Terus-Menerus dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan.....	70
Tabel 4. 25 Kategorian Aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan	71
Tabel 4. 26 Kategori Aspek Mengawasi Kegiatan Secara Berlebihan per Individu	71
Tabel 4. 27 Kategori Aspek Mengawasi Kegiatan Secara Berlebihan dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan.....	73
Tabel 4. 28 Kategorian Aspek Memecahkan Masalah.....	74
Tabel 4. 29 Kategori Aspek Aspek Memecahkan Masalah per Individu	74
Tabel 4. 30 Kriteria Kategori Aspek Memecahkan Masalah dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan.....	76
Tabel 4. 31 Persentase <i>Over Protective</i> Remaja Per Aspek.....	76
Tabel 4. 32 Hasil Uji Normalitas Selebaran	78
Tabel 4. 33 Hasil Uji Linieritas.....	78
Tabel 4. 34 Hasil Uji Hipotesis	79
Tabel 4. 35 Koeffisien Determinan	80

Tabel 4. 36 Hasil korelasi <i>over protective</i> dengan Aspek keharmonisan diri pribadi.....	81
Tabel 4. 37 Uji Korelasi <i>Over Protective</i> Dengan Aspek Keharmonisan Dengan Lingkungan.....	82
Tabel 4. 38 Uji Korelasi <i>Over Protective</i> Dengan Aspek Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan Frustrasi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penyesuaian Diri Uji Coba
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Penyesuaian Diri
- Lampiran 3 Hasil Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri
- Lampiran 4 Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Penyesuaian Diri
- Lampiran 6 Skala Uji Coba *Over Protective*
- Lampiran 7 Tabulasi Data Uji Coba *Over Protective*
- Lampiran 8 Hasil Reliabilitas *Over Protective*
- Lampiran 9 Skala Penelitian *Over Protective*
- Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian *Over Protective*
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas, Linearitas, Dan Hipotesis
- Lampiran 13 Analisis Uji Tambahan
- Lampiran 14 Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah apa yang orang tua inginkan untuk membangun sebuah keluarga yang sempurna, karena anak ini akan menemani orang tua mereka di tahun-tahun berikutnya. Setelah memiliki anak, orang tua berharap agar anak dapat berkembang secara normal dan memiliki metode sendiri untuk mendidik anak. Beberapa orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka karena mereka dapat mencapai potensi mereka sendiri. Ada juga orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan kontrol dan ada pula orang tua yang bersikap melindungi anak secara berlebihan dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak mencapai kebebasan atau selalu tergantung pada orang tua hingga remaja (Muliya, 2020).

Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak sangat besar pengaruhnya kepada anak, karena itu akan menjadi model atau contoh bagi anak hingga remaja. Pada saat proses perkembangan masa remaja, saat itulah mereka memenuhi rasa ingin tahu pada lingkungan (Padmomartono, 2014) orang tua takut dan khawatir terhadap anaknya jika terpengaruh oleh pergaulan bebas dan terjerumus kedalam masalah penyimpangan sosial, maka sikap orang tua kerap sekali melindungi anak dengan cara memberikan kasih sayang secara berlebihan sehingga anak harus melakukan apa yang diinginkan orang tua.

Setiap remaja yang masuk pada lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian diri salah satunya persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan didalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang yang stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan (Mut'tadin, 2002).

Namun pada dalam lingkungan setiap orang ingin diterima dengan baik, namun terkadang apa yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan, misalnya kita sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan penyesuaian diri, bahkan dalam kehidupan sehari-hari ia tidak menyingkirkan segala macam. dari perasaan tidak enak tersebut, untuk dapat diterima di lingkungannya, ia harus mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Faktanya banyak sekali remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti sulit bergaul pada teman sebaya dan dengan lingkungan daripada berinteraksi dengan orang sekitar. Masih banyak remaja yang masih belum bisa menyesuaikan diri baik lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dapat lihat dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa remaja yaitu berinisial S, D dan Y pada hari senin dan selasa tanggal 10-11 Desember 2021, dapat terlihat dari beberapa fenomena seperti peneliti menemukan bahwa mereka kelihatan tidak mandiri, sulit menerima orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, mengaku sulit dalam bergaul, sulit mempercayai orang, tidak percaya diri, sehingga mereka sering kelihatan menarik diri dari pergaulan di lingkungan masyarakat.

Menurut Schneiders (Nur, 2016) penyesuaian diri yaitu, usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya. Dan aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keharmonisan diri pribadi, keharmonisan dengan lingkungan, dan kemampuan untuk mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan di dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang yang stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan (Mut'tadin, 2002).

Menurut Sobur (2003) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan.

Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melindungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial di mana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan- peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain (Sobur, 2003).

Kemudian Satmoko (Nur, 2016) mengemukakan tentang penyesuaian diri dapat diamati dari banyak sedikitnya hambatan dari penyesuaian diri dan banyaknya hambatan penyesuaian diri mencerminkan kesukaran seseorang dalam penyesuaian dirinya. Sama seperti yang lain Schneiders (Nur, 2016) penyesuaian diri yaitu usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana seseorang membuat hubungan yang lebih baik dari lingkungannya, sehingga terjadi keharmonisan antara dirinya maupun dengan lingkungannya.

Menurut (Soeparwoto, 2004) Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) remaja. Faktor yang pertama yaitu konsep diri remaja bagaimana remaja itu memandang dirinya sendiri, faktor kedua sikap remaja baik bentuk positif maupun negatif, faktor ketiga persepsi yaitu bagaimana pandangan atau pengamatan terhadap objek dan kehidupan. Dan faktor yang berasal dari dari luar (ekternal) yaitu yang pertama faktor kondisi sekolah, sekolah mendukung yang memudahkan remaja dalam menyesuaikan diri, faktor kedua yaitu teman sebaya, faktor selanjutnya prasangka sosial bagaimana penilaian masyarakat pada remaja tersebut, faktor paling utama yaitu keluarga, pola asuh orang tua bagaimana orang tua memperlakukan remaja akan mempengaruhi proses penyesuaian diri.

Dikehidupan sehari-hari didalam lingkungan keluarga maupun sosial kerap sekali anak tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan tidak baik salah

satu faktor penyebabnya dari perilaku yang dilakukan oleh orang tua yaitu terlalu menghawatirkan anak secara berlebihan atau disebut dengan perilaku *over protective* (Harlina et al., 2018). Teori yang peneliti gunakan teori yang dikemukakan oleh Hurlock mengatakan bahwa perilaku *over protective* orang tua dapat mengakibatkan seorang remaja merasa tidak aman jika jauh dari orang tua, dengki, sangat tergantung atau tidak mampu mandiri, lemah hati, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, sulit dalam bergaul dalam lingkungan. Dengan aspek-aspek perilaku *over protective* orang tua adalah kontak yang berlebih kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.(Yusuf,2019)

Sunartono dan Hartono (2006), bahwa kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak, tidak bisa mempertanggung jawaban apa yang dilakukan, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya diri dengan kemampuannya, masa ruang lingkupnya terbatas. Seorang remaja yang orang tuanya *over protective* jarang mengalami konflik, karena sering mendapatkan perlindungan dari orang tuanya dengan situasi tersebut maka remaja kurang mendapatkan kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan satun pergaulan di lingkungannya, maka wajar saja jika remaja mengalami masalah penyesuaian diri.

Perilaku orang tua yang *over protective*, bahwa orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya berakibat anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkupnya terbatas dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam kemandirian. Sekarang ini banyak ditemui orang tua yang memberikan apa saja yang diinginkan anak mereka, bahkan sampai anak sudah remaja. Maka seorang remaja yang mendapatkan pemeliharaan yang berlebihan dan menjalani hidupnya dengan mudah akan mendapat kesukaran dalam menyesuaikan kemandiriannya dengan keadaan diluar rumah (Kartono, 2000).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada orang tua remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yaitu berinisial M, N dan E pada hari rabu dan kamis tanggal 15 sampai 26 Desember 2021 fenomena yang peneliti temukan bahwa orang tua kelihatan melindungi anak secara berlebihan, mengikuti seluruh kegiatan anak, memarahi anak ketika bermain di lingkungan tempat tinggal terlalu lama, mengatasi permasalahan anak dengan teman-temannya, memanjakan anak, mengawasi kegiatan anak dan memberikan kontrol yang berlebihan kepada anak.

Penelitian yang dilakukan (Fatoni, 2006) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Penelitian pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian diri subjek sebagian besar tergolong sedang. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Penelitian yang dilakukan Bobi Ardas mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara over protective orang tua dengan penyesuaian diri yaitu hasil koefisien $r = -0,433$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja pada siswa kelas 12 SMA N 12 Pekanbaru, yang artinya semakin tinggi over protective maka semakin rendah penyesuaian diri begitu juga semakin tinggi over protective maka semakin rendah penyesuaian diri (Ardas, 2018).

Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dea Dhisa Adhistry Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Pada tahun 2015 mendapatkan hasil analisis data dapat disimpulkan tidak ada hubungan negatif antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja putri, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti (Adhistry, 2015).

Maka dari penelitian sebelumnya peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri

remaja atau malah sebaliknya tidak ada hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Berdasarkan uraian mengenai perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “**Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan. yaitu:

1. Hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan percaya diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang
2. Hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang
3. Hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang penulis paparkan diatas, maka penulis perlu untuk melakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada Hubungan antara perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat hubungan yang signifikan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui signifikansi hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka diharapkan memberikan manfaat yaitu

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dibidang psikologi, Psikologi Perkembangan khususnya yang berkaitan dengan penyesuaian pada remaja dan juga perilaku orang tua kepada anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi remaja

Diharapkan untuk tetap memahami arti penting penyesuaian diri dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif dan diharapkan bisa menyelesaikan/memecahkan masalah dengan sendiri agar kedepannya semakin lebih mandiri ketika jauh dari orang tua.

2) Bagi orang tua

Diharapkan bagi orang tua agar bisa memberi anak kebebasan untuk berinteraksi dalam pergaulan dengan teman sebayanya dan belajar untuk membiasakan anak untuk mandiri dan dapat menyesuaikan diri.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian yang lebih lanjut dan bisa mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi.

2. Luaran Penelitian

Luaran proposal skripsi ini diterbitkan pada jurnal/artikel ilmiah Institut Agama Islam Batusangkar, diarsipkan di Perpustakaan Institut Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Setiap individu pasti menginginkan dirinya dapat diterima..di lingkungannya dengan baik, tapi kadang apa yang ada dalam angan-angan tidak sesuai dengan kenyataan, seringkali individu mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian diri, agar dapat diterima oleh lingkungannya maka harus mampu mengadakan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan di dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang yang stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi..yang penuh dengan tekanan (Mut'tadin, 2002).

Menurut Mappiare (1982) penyesuaian diri..merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya (Mappiare, 1982).

Menurut Sobur (2003) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melindungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungannya di sini salah satunya adalah lingkungan sosial di mana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan-

peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain. Menurut Schneiders (Nur, 2016) penyesuaian diri yaitu, usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya.

Menurut Schneiders (2008) penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketagangan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas adalah, penyesuaian diri merupakan interaksi dengan lingkungan, mencakup kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasikan respon-respon dengan tujuan agar dapat mengatasi konflik secara efisien, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Hendrarno (1987) berpendapat bahwa aspek penyesuaian diri ada dua, yaitu penyesuaian pada diri sendiri (pribadi dan penyesuaian sosio kultural. Penyesuaian pribadi adalah apabila individu mampu memahami dan menerima keadaan diri, baik kelebihan atau kekurangan sehingga dapat mencapai keseimbangan pribadi. Penyesuaian sosio kultural..dimaksudkan individu yang melakukan penyesuaian diri dengan..orang lain atau masyarakat. Penyesuaian diri akan efektif bila saling terbuka, saling menghargai, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, harmonis, mampu menerima dan melaksanakan norma masyarakat (Hendrarno, 1987).

Sebagai makhluk sosial yang selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya seorang individu harus memiliki kemampuan agar mampu mengadakan penyesuaian diri. Mula-mula individu hanya mengenal dan bersosialisasi dengan anggota keluarganya, lingkup yang

kedua adalah teman sebaya, kemudian menuju lingkup yang makin lama makin luas. Setiap memasuki lingkup yang baru pasti mempunyai norma, ciri dan..kebiasaan yang berbeda.

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (2008) diantaranya adalah;

1) Keharmonisan diri pribadi

Keharmonisan diri pribadi yaitu kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu tersebut menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ciri-cirinya ditandai dengan tidak adanya rasa benci, tanggung jawab, dan percaya diri. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.

Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

2) Keharmonisan dengan lingkungan

Setiap individu hidup di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut tentu adanya keterlibatan dalam partisipasi, mempunyai sikap toleransi satu sama lain. Ciri-ciri orang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari tentu mampu dalam berinteraksi, partisipasi dalam lingkungan, kesedian untuk bekerja sama, dan mempunyai sikap

toleransi.

Sebaliknya individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tidak dapat berinteraksi dengan baik, tidak berpartisipasi dalam lingkungan sekitar, tidak bersedia dalam kegiatan untuk kerja sama dan tidak mempunyai sikap toleransi.

3) Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi

Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

Namun sebaliknya jika individu tidak mampu dalam mengatasi konflik yang ada di lingkungan sekitar maka akan terjadi perbedaan pendapat sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Schneider, 2008).

Hurlock (1994) mengemukakan beberapa aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut;

- 1) Mampu menilai secara realistis, individu dengan kepribadian sehat dapat menilai dirinya dengan kenyataan, baik kelebihan maupun kelemahannya yang menyakut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistis, individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan bersedia menerimanya secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan tersebut sebagai suatu yang harus sempurna.
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, individu dapat menilai prestasinya secara realistis dan menanggapi secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya.
- 4) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab, mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi

5) Kemandirian individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan (Hurlock, 1994).

Maka dari dua aspek yang dikemukakan masing-masing tokoh maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Schneiders karena lebih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

c. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan tugas perkembangan di setiap rentang kehidupan, meski seseorang telah dewasa tetap melakukan penyesuaian diri, sekalipun orang dewasa yang telah mempunyai pengalaman, telah menikah, dan telah bekerja tetap melakukan penyesuaian diri, yaitu penyesuaian dengan peran-perannya tersebut.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang menurut (Soeparwoto, 2004) adalah :

1) Faktor Internal

a) Motif

Motif merupakan motif-motif sosial seperti motif berprestasi, atau motif mendominasi dalam suatu kelompok.

b) Konsep diri remaja

Konsep diri remaja merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, ataupun akademik. Konsep diri yang tinggi pada remaja akan menyebabkan seseorang memilih penyesuaian diri yang lebih baik daripada remaja yang memiliki konsep diri yang rendah.

c) Persepsi remaja

Persepsi yang merupakan pengamatan dan evaluasi terhadap objek, atau peristiwa melalui proses mental dan afeksi dalam membentuk suatu konsep terhadap objek atau peristiwa tersebut.

d) Sikap remaja

Yakni suatu kecenderungan remaja dalam berperilaku positif atau negatif. Remaja yang bersikap positif memiliki penyesuaian diri yang lebih baik daripada remaja yang memiliki penyesuaian diri yang rendah.

e) Inteleksi dan minat

Merupakan proses mental yang digunakan dalam menganalisis dan menalar sesuatu dimana jika hal ini didukung dengan adanya minat, maka seseorang akan memiliki penyesuaian diri yang cepat.

f) Kepribadian

Pada tipe kepribadian ekstrovert dimana seseorang bersifat lebih dinamis, remaja akan memiliki penyesuaian diri yang lebih mudah dibandingkan pada tipe kepribadian introvert.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga terutama pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dengan pola demokratis akan memberikan kemungkinan bagi remaja untuk melakukan proses penyesuaian diri dengan mudah.

b) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang mendukung dan menyediakan suasana yang sehat akan memberikan sebuah acuan pada remaja untuk bertindak secara harmonis dengan orang lain.

c) Kelompok sebaya

Kelompok teman sebaya menentukan bagaimana remaja melakukan penyesuaian diri. Ada kelompok teman sebaya yang mempercepat penyesuaian diri remaja namun ada juga yang menghambat penyesuaian diri tersebut.

d) Prasangka sosial

Adanya prasangka sosial terhadap diri seorang remaja akan mempengaruhi penyesuaian dirinya misalnya label negatif akan menghambat proses penyesuaian diri remaja tersebut.

e) Hukum dan norma sosial

Jika masyarakat konsisten dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku maka hal ini akan mengembangkan penyesuaian diri remaja yang baik

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua faktor besar yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motif, konsep diri remaja, persepsi remaja, sikap remaja, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sementara faktor eksternal diantaranya keluarga terutama pola asuh orang tua, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial.

2. Perilaku Over Protective

a. Pengertian Over Protective

Menurut Reber (2010) menyatakan sebuah perlindungan yang digunakan untuk mencirikan sebuah perilaku orang tua yang terlalu baik kepada remaja, memanjakan remaja dengan berlebihan, orang tua yang selalu mengkhawatirkan remaja dalam segala hal yang remaja lakukan. Dimana orang tua yang menjauhkan remaja dari segala hal yang berbau negatif dan juga orang tua yang sangat melindungi remaja dari segala resiko yang buruk. Memberikan perlindungan terhadap gangguan fisik maupun psikologis sehingga membuat seorang remaja gagal untuk mencapai kebebasannya dalam segala hal (Reber, 2010).

Menurut Harlina (2017) Sikap *over protective* merupakan suatu bentuk perilaku yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya tetapi perilaku orang tua tersebut kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Dimana orang tua selalu memberikan perlindungan yang berlebihan dan selalu memanjakan anak dalam hal apapun serta memberi pengawasan yang ketat agar anaknya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

Over protective merupakan kecenderungan orang tua dalam mendidik remaja dengan perlindungan yang sangat berlebihan sehingga

membuat remaja tidak leluasa untuk melakukan hal dalam masa perkembangannya, memberikan perlindungan terhadap gangguan fisik maupun psikologis (Ali, 2011).

Menurut Sunarti (2015) hal *over protective* merupakan cara pandang orang tua yang negatif dimana individu yang sudah remaja masih dipandang seperti anak kecil yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Dan dianggap tidak bisa mempertanggung jawabkan dengan apa yang akan individu lakukan, orang tua yang terlalu mengkhawatirkan seorang remaja bisa membuat remaja untuk tidak berani mengambil keputusannya sendiri.

Menurut Hurlock (Yusuf, 2019) mengatakan bahwa perilaku *over protective* orang tua dapat mengakibatkan seorang remaja merasa tidak aman jika jauh dari orang tua, dengki, sangat tergantung atau tidak mampu mandiri, lemah hati, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, suka bertengkar, sulit dalam bergaul dan lain-lain, dan hal tersebut dikarenakan anak sering dibantu orang tua dalam berbagai hal dan tidak dibiasakan untuk mandiri dan sulit menyesuaikan diri.

b. Aspek-aspek Over Protective

Menurut Hurlock mengatakan ada empat aspek perilaku *over protective* orang tua, yaitu:

- 1) Kontak yang berlebihan kepada seorang remaja, orang tua menginginkan selalu dekat dengan seorang remaja.
- 2) Perawatan atau pemberian bantuan kepada seorang remaja yang terus menerus, meskipun remaja sudah mampu merawat dirinya sendiri orang tua tetap membantu.
- 3) Mengawasi kegiatan remaja secara berlebihan, orang tuasenantiasa mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilakukan remaja.
- 4) Memecahkan masalah remaja, orang tua tidak membiasakan remaja agar belajar memecahkan masalah, selalu membantu memecahkan masalah-masalah pribadi remaja, meskipun masalah yang dialami bisa diatasi sendiri oleh anak (Yusuf,2019).

Pada perilaku *over protective* yang dilakukan oleh orang tua terdapat beberapa aspek menurut Baumrind (Aini, 2018) sebagai berikut:

- 1) Terlalu berhati-hati pada anak : Selalu menuntut atau memilihkan pendidikan bagi anak yang dianggap orang tua pendidikan itu tepat dan berkualitas.
- 2) Khawatir akan keselamatan anak : Menginginkan agar selalu dekat dengan anak, maka anak yang diberikan perlindungan secara berlebihan dengan orang tuanya bisa menimbulkan perasaan tidak nyaman, dan bahkan bisa menimbulkan sikap berontak bagi remaja.
- 3) Khawatir akan kesehatan anak : Selalu mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak, seperti melarang anak membeli makanan di lingkungan sekolah, karena orang tua beranggapan makanan tersebut tidak sehat bisa menimbulkan sakit pada anaknya.
- 4) Khawatir akan kegagalan anak : Masih suka mencampuri urusan anaknya ketika sudah menginjak usia remaja.

Maka dari dua aspek yang dikemukakan masing-masing tokoh maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock karena lebih sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

c. Faktor-faktor perilaku *Over Protective*

Menurut Purwanto (dalam harlina, 2017) hal-hal yang dapat menyebabkan orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan kepada anak-anak mereka antara lain :

- 1) Karena ketakutan yang berlebihan dari orang tua akan bahaya yang mungkin mengancam anak mereka. Dalam hal yang demikian orang tua akan selalu berusaha melindungi anaknya dari segala sesuatu yang bisa menimbulkan bahaya untuk remaja itu sendiri.
- 2) Keinginan yang tidak disadari untuk selalu menolong dan memudahkan kehidupan anak mereka.
- 3) Karena orang tua takut akan kesukaran, segan bersusah-susah ingin mudahnya dan anaknya saja. Orang tua takut kalau-

kalau anak mereka bertingkah atau membandel dan terus merengek jika kehendaknya tidak dituruti.

- 4) Karena kurangnya pengetahuan orang tua. Kebanyakan orang tua, baik yang tidak terpelajar sekalipun mengetahui apa yang dibolehkan dan apa yang harus dilarang, orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka harus dibiasakan akan ketertiban, berlaku menurut peraturan-peraturan yang baik untuk bekal hidupnya nanti dalam masyarakat.

d. Dampak perilaku *over protective* orang tua

Setiap perilaku yang diberikan orang tua akan membentuk kepribadian anak, pribadi yang akan dimiliki oleh remaja yang mendapat perlakuan *over protective* dari orang tua, diantaranya (Yusuf, 2019):

- 1) Tidak percaya diri

Pribadi ini tumbuh karena sikap orang tua yang selalu melarang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang anak senangi. Jika aktivitas itu berbahaya, itu dapat dimaklumi. Tetapi pada kenyataannya seringkali orang tua melarang anaknya untuk melakukan sesuatu. Misalnya: ketika seorang anak akan membeli sebuah permen di toko sebelah rumah, dia tidak diperbolehkan sendirian, karena khawatir uangnya jatuh dan hilang. Saat seorang anak ingin mandi sendiri, orang tua tidak mengizinkannya dengan alasan nanti badannya tidak bersih. Larangan-larangan ini sebenarnya menunjukkan ketidakpercayaan orang tua pada kemampuan anak. Orang tua tidak menyadari dampak dari setiap larangan yang diberikan akan membentuk pribadi anak yang tidak mandiri setelah dia dewasa nanti.

- 2) Tidak pernah mandiri

Seorang anak tidak akan pernah dewasa ketika orang tua selalu ikut campur pada setiap kegiatan yang anak lakukan dan selalu membantu memecahkan permasalahan yang menimpa anak. Misalnya ketika anak bertengkar dengan temannya, orang tua

membantu mendamaikan anak dan temannya itu dengan cara membujuk dan memintakan maaf pada temannya atas nama anak, orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk meminta maaf sendiri. Hal ini akan membuat anak pada masa dewasa nanti menjadi seseorang yang tidak mandiri dan akan menggantungkan hidupnya pada orang lain.

3) Selalu menuntut perhatian dari orang lain

Karena terbiasa selalu mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang *over protective*, maka ketika anak berada di lingkungan luar, dia ingin lingkungan itu selalu memperhatikan dirinya.

4) Anak akan menjadi sosok yang egois

Karena sikap orang tua yang terlalu mengekang setiap aktivitas yang anak lakukan, maka anak akan melampiaskan hal tersebut pada temanteman disekitarnya.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja ini merupakan suatu masa peralihan, masa ini tidak bisa di golongan sebagai anak-anak tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Dengan kata lain periode ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Wirther, et.all (dalam Ismail, dkk 2018) menjelaskan bahwa remaja berisiko berarti satu himpunan asumsi yang dinamis tentang sebab-dan akibat yang menempatkan remaja itu dalam kondisi negatif dan berbahaya pada masa akan datang, kemudian bahwa konflik dan tekanan yang dihadapi remaja sangat terkait dengan masalah perilaku berisiko. Sedangkan Havighurst (dalam Hurlock, 1994), remaja merupakan usia yang berlangsung antara tiga belas tahun sampai enam belas tahun (yang disebut dengan remaja awal) dan usia antara enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun (yang disebut dengan remaja akhir). Sedangkan menurut Monks, (2006) batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12–15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15–18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja

akhir. Batasan usia yang peneliti ambil dalam penelitian yaitu batasan usia menurut Monks yaitu usia 12–15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15–18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja akhir.

Pada masa ini remaja mengemban tugas-tugas perkembangan untuk mencapai jati diri, kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial dan persiapan untuk meniti karir. Pada masa ini juga disebut periode perubahan, baik perubahan perilaku maupun perubahan fisik. Pada periode perubahan ini remaja mulai dituntut dapat berperan dilingkungan, bagi sebagian remaja hal ini dapat menimbulkan masalah baru, sehingga ada yang menyebut masa ini masa bermasalah (Musthofa, 2020).

b. Ciri-ciri Remaja

Rentang kehidupan individu pasti akan menjalani fase-fase perkembangan secara berurutan, meski dengan kecepatan yang berbeda-beda, masing-masing fase tersebut ditandai dengan ciri-ciri perilaku atau perkembangan tertentu, termasuk masa remaja juga mempunyai ciri tertentu. Ciri-ciri masa remaja (Hurlock, 1994) antara lain :

1) Periode yang penting.

Merupakan periode penting karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku dan berakibat jangka panjang.

2) Periode peralihan

Pada periode ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.

3) Periode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik, jika perubahan fisik terjadi secara pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung secara pesat.

4) Usia bermasalah

Masalah remaja sering sulit diatasi, hal ini sering disebabkan selama masa anak-anak sebagian besar masalahnya diselesaikan oleh orang tua, sehingga tidak berpengalaman mengatasinya.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Setiap rentang kehidupan mempunyai tugas perkembangan masing-masing termasuk masa remaja mempunyai tugas perkembangan, tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst ada 9 tugas perkembangan yang seharusnya dicapai padaperiode remaja (Desmita, 2019) adalah

- 1) Mengusai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Kemampuan membina hubungan tersebut adalah kemampuan berfikir positif, empati, dan kontrol emosi.
- 2) Mencapai peran sosial pria atau wanita, yaitu mempelajari peran sosialnya masing-masing sebagai pria atau wanita, yaitu dapat menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelamin masing-masing sesuai dengan norma yang berlaku.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, menjadi bangga atau sekurang-kurangnya toleran dengan tubuh sendiri serta menjaga, melindungi dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, seorang remaja mulai dituntut memiliki kebebasan emosional, karena jika remaja mengalami keterlambatan akan menemui berbagai kesukaran pada masa dewasa, misalnya tidak dapat menentukan rencana sendiri dan tidak dapat bertanggung jawab.
- 6) Mempersiapkan karier ekonomi, yaitu mulai memilih pekerjaan serta mempersiapkan diri masuk duniakerja.

- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga, yaitu mulai berusaha memperoleh pengetahuan tentang kehidupan berkeluarga, ada juga yang sudah tertarik untuk berkeluarga.
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi, yaitu dapat mengembangkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sebagai pandangan hidup bermasyarakat.
- 9) Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku. Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai sebagai dasar dalam bertingkah laku atau filsafat hidup.

d. Hubungan Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian diri Remaja.

Anak adalah anggota penting dalam suatu keluarga, kehadiran seorang anak sangat dinanti-nantikan, ketika seorang anak hadir ditengah keluarga tentu orang tua senang sekali dan akan menyayangnya dengan sepenuh hati. Kasih sayang dari orang tua adalah suatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh anak, tapi jika kasih sayang yang diberikan oleh orang tua berlebihan dan cenderung terlalu melindungi juga tidak baik bagi anak.

Seorang remaja ada yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik, tapi ada pula seorang remaja yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri dalam arti mengalami penyesuaian diri secara salah, secara garis besar dapat disimpulkan ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor orang tua. Bagi remaja yang orang tuanya *over protective*, yaitu orang tua selalu menginginkan dekat dengan anak, perawatan atau memberi bantuan secara berlebihan, mengawasi secara ketat dan memecahkan masalah-masalah anak meskipun sebenarnya mampu memecahkan sendiri.

Surakhmad (1982) berpendapat, bahwa akibat perlakuan orang tua yang terlalu melindungi anaknya secara berlebihan dan cenderung mengerjakan apa saja untuk anaknya, akibatnya anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar berbuat mandiri, mengambil keputusan, menjadi sangat tergantung pada orang tuanya, sulit untuk menyesuaikan diri dan bersikap ragu-ragu, karena perilaku orang tua yang *over protective* mengakibatkan seorang anak menjadi lemah hati bila jauh dari orang tua, melarikan diri dari kenyataan, mental dan kemampuannya menjadi rapuh, tidak tahan terhadap bantahan dan kritik dan sering berkonflik dengan orang lain dan biasanya tidak sanggup menghadapi frustrasi hidup. Jika seseorang tidak terbiasa menghadapi frustrasi, maka ia juga tidak terbiasa juga menghadapi kesulitan-kesulitan (Surakhmad & Harahap, 1982).

Sunartono dan Hartono (2006), bahwa kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak, tidak bisa mempertanggung jawaban apa yang dilakukan, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya diri dengan kemampuannya, masa ruang lingkupnya terbatas. Seorang remaja yang orang tuanya *over protective* jarang mengalami konflik, karena sering mendapatkan perlindungan dari orang tuanya dengan situasi tersebut maka remaja kurang mendapatkan kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan di lingkungannya, maka wajar saja jika remaja mengalami masalah penyesuaian diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Hubungan antara perilaku *Over Protective* orang tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di RT 19 Kelurahan Balai-balai Kota Padang Panjang Barat. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Sri Muliya (2020) dengan hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie, dalam penelitian didapatkan hasil bahwa hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian

siswa. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian Siswa SMAS Sukma Bangsa Pidie maka semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua semakin rendah kemandirian dan sebaliknya, semakin rendah perilaku *over protective* orang tua maka semakin tinggi kemandirian.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X, dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yaitu variabel Y pada penelitian tentang kemandirian sedangkan pada penelitian peneliti tentang penyesuaian diri, pada penelitian ini subjeknya pada siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie sedangkan pada penelitian peneliti ini subjeknya remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

2. Penelitian yang dilakukan Moh. Edy Musthofa (2020) dengan hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa dengan hasil penelitian yaitu hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa berkorelasi negatif. Dengan demikian, semakin tinggi perilaku *over protective* yang diberikan oleh orang tua, semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah perilaku *over protective* yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki remaja.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, subjek yang diteliti sama-sama remaja dan juga persamaan terhadap metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wiradesa sedangkan dipenelitian peneliti di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

3. Penelitian yang dilakukan Nurlela (2012) dengan judul hubungan Pola Asuh Orang Tua *Over Protective* terhadap Penyesuaian Diri Remaja, yang ditulis oleh Nurlela, Tahun 2012 Hasil dari penelitian ini adalah adanya

pengaruh yang signifikan pada *Over Protective* terhadap penyesuaian diri pada remaja pengguna narkoba. Semakin tinggi tingkat *Over Protective* yang dimiliki semakin rendah penyesuaian dirinya (Nurlela, 2012).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, subjek yang diteliti sama-sama remaja dan juga persamaan terhadap metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian penelitian ini dijelaskan secara detail sedangkan dipenelitian peneliti di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

4. Penelitian yang dilakukan Rohmat Fatoni (2016) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Penelitian pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian diri subjek sebagian besar tergolong sedang. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, subjek yang diteliti sama-sama remaja dan juga persamaan terhadap metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. sedangkan dipenelitian peneliti di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohani Yosefina Malau dan Fenty Zahara Nasution (2018) yang berjudul Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Universitas Potensi. Diperoleh hasil terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara

over protective dengan penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = - 0,463$; $\text{sig} < 0,010$. Artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara over protective dengan penyesuaian diri. bahwa over protective orang tua tergolong tinggi, hal ini dilihat dari mean empirik $114.544 >$ dari mean hipotetik 100. Kemudian penyesuaian diri tergolong cenderung rendah, dilihat dari mean empirik $127.855 <$ dari mean hipotetik 130. Diketahui bahwa over protective memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 21.4%. Ini berarti masih terdapat 78.6% terhadap penyesuaian diri (Malau & Nasution, 2010).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, subjek yang teliti sama-sama remaja dan juga persamaan terhadap metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian penelitian ini dilakukan Di Universitas Potensi. sedangkan dipenelitian peneliti di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Mahasiswa Kristen (IMK) Universitas Potensi Utama sedangkan subjek dalam penelitian ini remaja RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Dhisa Adhistry (2015) yang berjudul Hubungan Antara Pengasuhan *Overprotective* Orang tua dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Putri. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri sebesar $(r_{xy}) 0,093$; $p = 0,221$. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan tidak ada hubungan negatif antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja

Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang *over protective* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, dan juga persamaan terhadap metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian

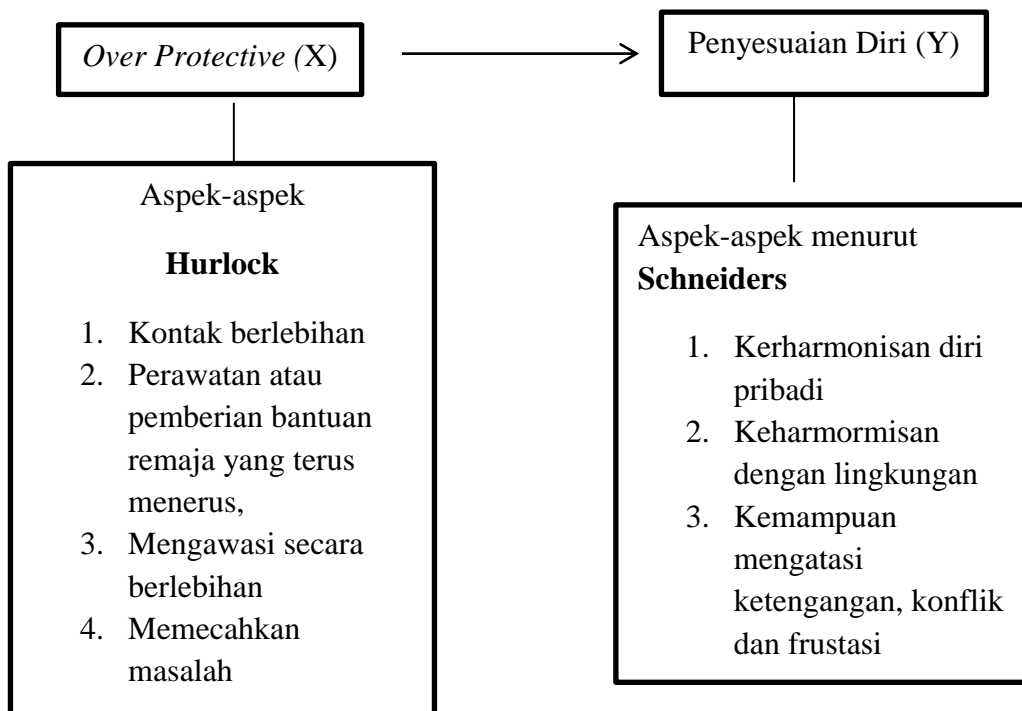
penelitian ini Remaja Putri. Sedangkan subjek dipenelitian peneliti semua remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Mahasiswa Kristen (IMK) Universitas Potensi Utama sedangkan subjek dalam penelitian ini remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi yang berbeda. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan penjelasan teori yang dipaparkan diatas mengenai hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang Barat.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

Variabel X: *Over Protective*

Variabel Y: Penyesuaian Diri

Sesuai dengan bagan di atas maka terlihat jelas bahwa penelitian ini melihat hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

D. Hipotesis

Sugiono (2018) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atau dengan kata lain jawaban yang bukan didasarkan pada fakta empirik yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan melainkan didasarkan pada teori-teori yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ha : “Terdapat hubungan yang signifikan antara *over Protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang”
2. H0 “Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara *over Protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.
3. ” Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : H0 = ro < rt (tidak ada hubungan) Ha = ro < rt (ada hubungan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk membuktikan hipotesis, memiliki cara pandang deduktif (menjelaskan sesuatu dari umum ke khusus) dan data utama yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk angka/skor yang dianalisa melalui metode statistika (Periantalo, 2019). Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya (Moleong, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan tambahan, manipulasi ataupun perubahan terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2019).

Adapun alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan signifikan antara *over protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di Kota Padang Panjang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*over protective*) dan variabel terikat (penyesuaian diri).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melihat hubungan *over protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di Kota Padang Panjang. Adapun latar tempat dari penelitian ini yaitu RT 19 kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 hingga Agustus 2022 dengan rancangan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2021	Jan 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Ags 2022
1.	Pembuatan proposal								
2.	Keluar Pembimbing								
3.	Observasi dan wawancara awal								
4.	Populasi dan sampel								
5.	Bimbingan								
6.	Seminar proposal								
7.	Revisi Sempro								
8.	Penelitian								
9.	Penyebaran kusioner								
10.	Pengolahan data								
11.	Bimbingan skripsi								
12.	Sidang Munaqasah								
13.	Revisi Munaqasah								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Populasi adalah subjek keseluruhan dari penelitian (Periantalo, 2019). Populasi dalam penelitian ini seluruh anak remaja warga RT 19 Kelurahan Balai-balai Kota Padang Panjang dengan jumlah total populasi 56 orang anak remaja. Sumber data dari ketua RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang bapak Elfar Mulia.

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Remaja RT 19 Kelurahan Balai-Balai Padang Panjang

No	Remaja RT 19 kelurahan Balai-Balai	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	40
Jumlah		56

Sumber : Ketua RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut (Arikunto, 2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas karena jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 orang, maka teknik yang peneliti gunakan adalah *total sampling*. *Total sampling* yaitu dengan cara pengumpulan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan populasi yaitu 56 orang anak remaja, warga RT 19 kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Remaja RT 19 Kelurahan Balai-Balai Padang Panjang

No	Remaja RT 19 kelurahan Balai-Balai	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	40
Jumlah		56

Sumber : Ketua RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang

D. Defenisi Operasional

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneider (2008) interaksi dengan lingkungan, kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon-respon dengan tujuan agar dapat mengatasi konflik secara efisien, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri dan lingkungan. Penyesuaian diri yang peneliti maksud adalah interaksi dengan lingkungan untuk mencapai kehamonisan diri dan lingkungan dengan tujuan agar dapat mengatasi konflik secara efisien, yang meliputi kerharmonisan diri pribadi, keharmormisan dengan lingkungan, kemampuan mengatasi ketengangan, konflik dan frustrasi.

Perilaku *Over Protective*

Perilaku *over protective* menurut Hurlock (Yusuf, 2019) kecenderungan orang tua dalam mendidik remaja dengan perlindungan yang sangat berlebihan sehingga membuat remaja tidak leluasa untuk melakukan hal dalam masa perkembangannya, memberikan perlindungan terhadap gangguan fisik maupun psikologis. *Over protective* yang peneliti maksud adalah perlakuan yang diberikan orang tua kepada remaja yang sangat berlebihan, yang meliputi kontak yang berlebihan, pemberian bantuan kepada anak secara terus-menerus, mengawasi kegiatan remaja secara berlebihan dan memecahkan masalah remaja.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2018) Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah skala yaitu daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan yang diminta oleh pengguna, orang yang memberikan respon ini disebut responden (Arikunto, 2009). Adapun langkah-langkah dalam pengembangan skala adalah sebagai berikut;

1. Membuat kisi-kisi skala

Agar dapat dilakukan pengukuran, maka seluruh variabel penelitian harus dijabarkan dalam beberapa indikator. Sehingga peneliti membuat indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk menyusun instrument penelitian. Peneliti menyusun dan mengembangkan pernyataan instrument berdasarkan penjabaran teori penyesuaian diri dan perilaku *over protective*.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala ini mengungkap tentang penyesuaian diri remaja. Tingkat penyesuaian diri remaja diukur dengan menggunakan skala psikologi. Pengukuran variable penyesuaian diri dilakukan dengan skala yang peneliti buat sendiri berdasarkan pengembangan dari Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (2008) diantaranya adalah kerharmonisan diri pribadi, keharmormisan dengan lingkungan, dan kemampuan mengatasi ketengangan, konflik dan frustasi. Instrumen uji coba terdiri dari 52 aitem yang terbagi 27 *Favorabel* dan 27 *Unfavorabel*. Berikut kisi-kisi instrument untuk uji coba yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Kerharmonisan diri pribadi	Tidak adanya rasa benci	54,50,43	49,44,46	6

		Tanggung jawab	1,9,5	2,4,6	6
		Percaya diri	47,51,53	40,31,28	6
2.	Keharmormisan dengan lingkungan	Mampu berinteraksi	19,22,16	11,13,17	6
		Partisipasi dalam lingkungan	24,15,30	14,18,21	6
		Sikap toleransi	20,25,48	37,42,45	6
3.	Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi	Kemampuan memahami orang lain dan keberagaman	27,32,35	34,38,41	6
		Kemampuan mengambil keputusan	26,29,33	52,39,36	6
		Kemampuan mengatasi suatu permasalahan dengan tenang	3,7,10	8,12,23	6
Jumlah			27	27	54

Sumbert:Schneiders (2008)

Selanjutnya, setelah melakukan pengujian validitas isi dengan uji coba skala penelitian dengan jumlah sampel 39 subjek. Batas koefisien yang dipakai dalam memilih aitem yaitu sama besar 0,3 (Azwar, 2011). Hasil validasi aitem mendapatkan koefisien korelasi kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid atau gugur, dan aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,3 dinyatakan valid atau layak digunakan. Analisis hasil uji coba menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 21.0*. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat seperti dibawah ini:

b. Skala *Over Protective*

Sedangkan Skala ini mengungkap tentang perilaku *overprotective* orangtua kepada anak. Perilaku *over protective* orang tua diungkap dengan menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan pengembangandari aspek-aspek perilaku *over protective* yang dikemukakan oleh Hurlock (Yusuf, 2019), yang terdiri dari empat aspek, yaitu kontak yang berlebih, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Skala *Over Protective*

No	Aspek	No Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kontak yang berlebihan	2,4,6,8,10	21,23,25,27,29	10
2	Perawatan atau pemberian bantuan terus menerus	22,24,26,28,30	11,13,15,17,19	10
3	Mengawasi kegiatan secara berlebihan	1,3,5,7,9	32,34,36,38,40	10
4	Memecahkan masalah	31,33,35,37,39	12,14,16,18,20	10
	Jumlah	20	20	40

Sumber: Hurlock 1956 (Yusuf, 2019)

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum dibagikan kepada responden skala tersebut akan dilakukan uji reliabilitas dan validitas dari kedua skala tersebut. Yang dimaksud dengan Uji validitas dan reliabilitas yaitu;

a. Validitas

Valid berarti syah atau layak dipercaya. Validitas suatu tes menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Reksoatmodjo, 2009).

Azwar (2011) mengemukakan bahwa validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes atau instrument pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono,2018). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas isi diestimasi lewat pengujian isi skala dengan analisis rasional atau *professional judgement* melalui panel *expert*, yaitu dengan meminta penilaian pada orang yang memiliki kompetensi dalam hal penggunaan bahasa yang tepat dan pemahaman akan materi yang diteliti. Analisis rasional atau *professional judgement* dalam penelitian ini melalui panel *expert* yang berasal dari dosen yang sudah ahli.

b. Uji Reliabilitas

Azwar (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Koefisien *Alpha Cronbach* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,6-0,9.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpha Cronbach*, alasan digunakan formula *Alpha Cronbach* adalah karena hasil

reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi *21.0 for windows*.

Namun, sebelum dilakukan uji reliabilitas skala, terlebih dahulu aitem tiap skala akan dipilih berdasarkan indeks daya diskriminasi atau daya beda aitem. Hal ini untuk mengetahui bahwa aitem yang bersangkutan memang berfungsi sama seperti fungsi skala. Setelah aitem skala dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menguji setiap butir instrumen. Pengujian daya diskriminasi atau daya beda aitem ini dapat dikoreksi menggunakan teknik *Part Whole* dari Pearson yaitu melalui pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem *corrected item total correlation* (CITC) dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria.

Nilai CITC dinyatakan memenuhi daya beda yaitu aitem yang memiliki nilai 0,3 ke atas, jika jumlah aitem yang lolos belum sesuai dengan yang diinginkan, nilai CITC dapat diturunkan menjadi 0,25, menurunkan batas kriteria r_{xy} di bawah 0,25 sangat tidak disarankan. Jika koefisien korelasinya atau CITC rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik.

Jadi, dalam penelitian ini nilai *corrected item total correlation* (CITC) yang diambil adalah 0,30 ke atas, tapi jika jumlah aitem yang lolos belum sesuai dengan yang diinginkan dan belum mewakili keseluruhan indikator dari tiap aspek masing-masing variabel penelitian nilai CITC diturunkan menjadi 0,25. Jadi, nilai CITC aitem yang di bawah 0,25 akan dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian ini karena daya bedanya tidak baik.

Setelah nilai CITC per aitem diketahui, peneliti memilih aitem yang mempunyai nilai CITC minimal 0,25 dan kemudian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas skala menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (Azwar, 2011). Koefisien *Alpha Cronbach* yang diharapkan dalam

skala penelitian ini minimal adalah 0,7. Pengujian nilai CITC ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Adapun hasil uji nilai *corrected item total correlation* (CITC) tiap aitem dari skala *inferiority feeling* dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Reabilitas Penyesuaian Diri

a) Aspek keharmonisan diri pribadi

Tabel 3. 6
Uji Reabilitas Aspek keharmonisan diri pribadi

Indikator	No Aitem	CICT Awal	CICT Akhir	Kriteria
Tidak adanya rasa benci	54	0,395	0,412	Diterima
	50	0,259	-	Gugur
	43	0,262	-	Gugur
	49	0,617	0,721	Diterima
	44	0,297	-	Gugur
	46	0,278	-	Gugur
Tanggung jawab	1	0,221	-	Gugur
	9	0,030	-	Gugur
	5	0,258	-	Gugur
	2	0,340	0,341	Diterima
	4	0,154	-	Gugur
	6	0,274	-	Gugur
Percaya diri	47	0,287	-	Gugur
	51	0,259	-	Gugur
	53	0,257	-	Gugur
	40	0,626	0,676	Diterima

	31	0,660	0,751	Diterima
	28	0,686	0,653	Diterima

b) Aspek keharmonisan dengan lingkungan

Tabel 3. 7
Uji Reabilitas Aspek keharmonisan dengan lingkungan

Indikator	No Aitem	CICT Awal	CICT Akhir	Kriteria
Mampu berinteraksi	19	0,627	0,503	Diterima
	22	0,292	-	Gugur
	16	0,405	0,258	Gugur
	11	0,514	0,579	Diterima
	13	0,539	0,596	Diterima
	17	0,700	0,706	Diterima
Partisipasi dalam lingkungan	24	0,611	0,450	Diterima
	15	0,704	0,576	Diterima
	30	0,258	-	Gugur
	14	0,519	0,565	Diterima
	18	0,529	0,529	Gugur
	21	0,512	0,461	Gugur
Sikap toleransi	20	0,243	-	Gugur
	25	0,418	0,337	Diterima
	48	0,448	0,388	Diterima
	37	0,436	0,511	Diterima
	42	0,437	0,589	Diterima
	45	0,615	0,731	Diterima

c) Aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi

Tabel 3. 8
Uji Reabilitas Aspek keharmonisan dengan lingkungan

Indikator	No Aitem	CICT Awal	CICT Akhir	Kriteria
Kemampuan memahami orang lain dan keberagaman	27	0,204	-	Gugur
	32	0,369	0,319	Diterima
	35	0,376	0,337	Diterima
	34	0,422	0,516	Diterima
	38	0,529	0,598	Diterima
	41	0,562	0,704	Diterima
Partisipasi dalam lingkungan	26	0,276	-	Gugur
	29	0,137	-	Gugur
	33	0,469	0,394	Diterima
	52	0,383	0,464	Diterima
	39	0,656	0,757	Diterima
	36	0,445	0,518	Diterima
Sikap toleransi	3	0,416	0,330	Diterima
	7	0,203	-	Gugur
	10	0,430	0,346	Diterima
	8	0,400	0,402,	Diterima
	12	0,637	0,705	Diterima
	23	0,570	0,646	Diterima

Tabel 3. 9
Hasil Reliabilitas Penyesuaian Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	34

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0. Terdapat empat tahap analisis hingga benar-benar mendapatkan item yang valid. Pada analisis 1, koefisien reliabilitas, dilihat pada tabel cronbach alpha diperoleh nilai 0,937 dengan total seluruh aitem sebanyak 54, serta indeks diskriminasi aitem ditentukan sebesar 0,30. Setelah dilakukan pemilahan aitem, ternyata terdapat aitem yang gugur sebanyak 20 aitem dari 54 aitem. Sehingga, banyaknya sisa aitem yaitu 34 aitem.

Tabel 3. 10
Kisi-kisi Penyesuaian Diri Pasca Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Kerharmonisan diri pribadi	Tidak adanya rasa benci	54	49	2
		Tanggung jawab	-	2	1
		Percaya diri	-	40,31,28	3
2.	Keharmormisan dengan lingkungan	Mampu berinteraksi	19	11,13,17	4
		Partisipasi dalam lingkungan	24,15	14,18,21	5
		Sikap toleransi	25,48	37,42,45	5
3.	Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi	Kemampuan memahami orang lain dan keberagaman	32,35	34,38,41	5

	Kemampuan mengambil keputusan	33	52,39,36	4
	Kemampuan mengatasi suatu permasalahan dengan tenang	3,10	8,12,23	5
Jumlah		11	23	34

2) Uji Realibilitas *Over Protective*

Tabel 3. 11
Uji Realibilitas *Over Protective*

Indikator	No Aitem	CICT Awal	CICT Akhir	Kriteria
Kontak yang berlebihan	2	0,337	0,362	Diterima
	4	0,336	0,333	Diterima
	6	0,539	0,577	Diterima
	8	0,635	0,662	Diterima
	10	0,631	0,640	Diterima
	21	0,292	-	Gugur
	23	0,479	0,453	Diterima
	25	0,432	0,406	Diterima
	27	0,103	-	Gugur
Perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus	22	0,217	-	Gugur
	24	0,390	0,427	Diterima
	26	0,451	0,526	Diterima
	28	0,499	0,496	Diterima

	30	0,331	0,303	Diterima
	11	0,113	-	Gugur
	13	0,390	0,338	Diterima
	15	0,443	0,396	Diterima
	17	0,575	0,570	Diterima
	19	0,358	0,305	Diterima
Mengawasi kegiatan secara berlebihan	1	0,479	0,453	Diterima
	3	0,333	0,331	Diterima
	5	0,544	0,550	Diterima
	7	0,696	0,708	Diterima
	9	0,505	0,508	Diterima
	32	0,148	-	Gugur
	34	0,291	-	Gugur
	36	0,499	0,486	Diterima
	38	0,679	0,615	Diterima
	40	0,111	0,561	Gugur
Memecahkan masalah	31	0,657	0,609	Diterima
	33	0,445	0,484	Diterima
	35	0,595	0,634	Diterima
	37	0,306	0,486	Diterima
	39	0,503	-	Diterima
	12	0,490	0,456	Diterima
	14	0,271	-	Gugur
	16	0,436	0,358	Diterima
	18	0,368	0,366	Diterima

	20	0,358	0,531	Diterima
--	----	-------	-------	----------

Tabel 3. 12
Hasil Reliabilitas *Over Protective*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	32

Tabel 3. 13
Kisi-kisi *Over Protective* Pasca Uji Coba

No	Indikator	No Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kontak yang berlebihan	2,4,6,8,10	23,25,29	8
2	Perawatan atau pemberian bantuan terus menerus	,24,26,28,30	13,15,17,19	8
3	Mengawasi kegiatan secara berlebihan	1,3,5,7,9	36,38	7
4	Memecahkan masalah	31,33,35,37,39	12,16,18,20	9
	Jumlah	19	13	32

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu pemberian kuesioner. Kuesioner berisikan pernyataan terbuka atau tertutup yang bisa diberikan secara langsung atau melalui internet kepada responden (Sugiyono, 2018). Kuesioner yang peneliti gunakan secara online dengan membuat google form/link dibagikan langsung kepada responden

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. berdasarkan

skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Peneliti membagi dua kategori item pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3. 14
Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

(Saifuddin, 2020)

Pernyataan *favourable* merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavourable* merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap (Sukardi, 2009)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *over protective* dengan penyesuaia diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *over protective* dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Kategorisasi

Penentuan kategorisasi didasarkan pada tingkat diferensiasi yang dikehendaki, namun sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu batasan yang akan digunakan berdasarkan standar skor hipotetik. (Saifuddin, 2020). Kategori digunakan untuk membantu memperlancar interpretasi sebuah data penelitian. Pedoman menyusun kategorisasi data penelitian:

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

Keterangan: M = Mean
SD = Standar Deviasi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyono, (2008) uji normalitas bertujuan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi. Pada dasarnya distribusi normal merupakan suatu distribusi yang menunjukkan sebaran data seimbang yang sebagian data alah mendekati nilai mean. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data normal, uji normalitas terpenuhi. Beberapa ahli menyarankan jika sampel kita kecil dari 50 maka menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Namun jika sampel kita besar dari 50 subjek menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Field (2009) menyatakan bahwa baik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sangat sensitif terhadap sampel. Karena subjek dalam penelitian ini lebih dari 50 subjek maka menggunakan teknik adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Linearitas

Linearitas adalah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau garis lurus didalam range variabel independen tertentu (Abdullah, 2015). Uji Linearitas bertujuan untuk melihat linear atau tidak sebuah data yaitu variabel x dan y dengan signifikansi sebesar 0,05. Apabila variabel dilihat dari nilai *deviation from linearity* memiliki signifikansi besar dari 0,5 maka hubungannya linear. Hubungan linear terjadi apabila perubahan nilai pada variabel lain secara konsisten (Priyono, 2008). Jika nilai variabel dilihat dari linearitasnya $< 0,05$ maka hubungannya linear, namun jika

nilai variabel dilihat dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungannya linear.

3. Uji Hipotesis

Product moment merupakan korelasi umum yang digunakan dalam penelitian psikologi. Data tersebut berbentuk interval atau rasio serta terdistribusi secara normal (Periantalo, 2019). Korelasi product moment digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara data yang memiliki derajat pengukuran interval atau rasio dengan arah korelasi simetri dan cocok digunakan untuk statistik parametrik untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak (Priyono, 2008). Melalui uji *product moment* ini peneliti ingin melihat hubungan antara *over protective* dengan penyesuaian diri menggunakan aplikasi SPSS for window.

4. Koefisien Determinan (R Square)

Menurut Azwar (2011) koefisien Determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri dengan menggunakan aplikasi SPSS for window.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan dalam hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Adapun data yang disajikan dalam deskripsi data ini berupa deskripsi frekuensi yang disajikan peraspek beserta presentase frekuensi dan perolehan skor.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang meliputi data penyesuaian diri (Y) dan *over protective* (X). Tahap proses penyebaran kuesioner yang telah peneliti lakukan adalah meminta izin kepada ketua RT 19 Kelurahan Balai-balai Kota Padang Panjang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online yaitu melalui google form langsung diberikan link ke subjek penelitian. Penelitian dilakukan sejak tanggal 4 sampai mendapatkan keseluruhan subjek. Kuesioner ini peneliti bagikan ke setiap remaja yang beralamat di RT RT 19 Kelurahan Balai-balai Kota Padang berusia 12-21 tahun sebanyak 56 responden. Berdasarkan data hasil kuesioner dapat dideskripsikan beberapa data yang hasilnya akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 4. 1
Deskripsi Subjek Penelitian

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Subjek	Remaja RT 19	56	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	29%
	Perempuan	40	71%

Berdasarkan tabel diatas responden pada penelitian dengan jumlah laki-laki sebanyak 16 orang dengan presentase 29% dan responden perempuan sebanyak 40 orang dengan presentase 71%.

B. Deskripsi Data

1. Data Empirik dan Data Hipotetik

Tabel 4. 2
Hasil Uji Data Empirik dan Data Hipotetik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Penyesuaian Diri	34	136	85	17	78	135	109,57	13,36
<i>Over Protective</i>	32	128	80	16	55	82	67,46	6,25

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa hasil pengumpulan data penyesuaian diri empirik didapatkan nilai minimum (min) 34, maksimum (max) 136, rata-rata (*mean*) sebesar 85, dan standar deviasi (SD) sebesar 17. Sedangkan hasil pengumpulan data *over protective* didapatkan nilai minimum (min) sebesar 32, nilai maksimum (max) sebesar 128, rata-rata (*mean*) sebesar 80, dan standar deviasi (SD) sebesar 16.

Perbandingan antara data empirik dan data hipotetik setelah melakukan analisis data dengan SPSS versi 21.0 yaitu pada tabel 4.2 diperoleh *mean* untuk data empirik variabel penyesuaian diri sebesar 109,57 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 85. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih tinggi dari *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja yang diukur pada saat penelitian memiliki penyesuaian diri lebih tinggi dari pada yang diperkirakan oleh alat ukur.

Sementara itu, perbandingan data empirik dan hipotetik pada variabel *over protective* terdapat *mean* untuk data empirik variabel *over protective* sebesar 67,46 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 80. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih rendah dari *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja yang diukur pada saat penelitian memiliki *over protective* lebih rendah dari pada yang diperkirakan oleh alat ukur.

2. Deskripsi data variabel Penyesuaian Diri

a. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini berupa skala likert dengan rentang skor antara 1 sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden yang terdiri dari 34 aitem pernyataan. Hasil dari data hipotetik 4.2 dibuat sebuah kriteria kategori. Hal tersebut diawali atas sebuah dugaan apabila terdistribusi dengan normalnya populasi subjek (Azwar, 2011). Dengan normal terbagi atas enam satuan deviasi standar/enam bagian. Masing-masing terbagi menjadi tiga bagian di sebelah kanan dan di sebelah kiri *mean*, sehingga diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 17. Dari *mean* dan standar deviasi tersebut dapat dibuat kriteria dan menjadi tiga tingkat penyesuaian diri menjadi tiga kategorisasi yang peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategorian Variabel Penyesuaian Diri

Rumus Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 68$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$68 \leq X < 102$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 102$	Tinggi

Keterangan: M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 68 dikategorikan memiliki penyesuaian diri rendah, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 68 dan kurang 102 dikategorikan penyesuaian diri sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 102 dikategorikan bahwa memiliki penyesuaian dirinya tinggi.

Tabel 4. 4
Kategori skor Penyesuaian Diri Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai
Kota Padang Panjang N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	108	TINGGI	29	SS	115	TINGGI
2	W	128	TINGGI	30	H	81	SEDANG
3	RM	121	TINGGI	31	PA	86	SEDANG
4	PH	105	TINGGI	32	VY	119	TINGGI
5	NH	117	TINGGI	33	AR	96	SEDANG
6	KFY	126	TINGGI	34	MFH	113	TINGGI
7	L	103	TINGGI	35	AN	78	SEDANG
8	YP	106	TINGGI	36	WD	107	TINGGI
9	FE	124	TINGGI	37	KNS	126	TINGGI
10	A	99	SEDANG	38	HB	107	TINGGI
11	P	126	TINGGI	39	N	103	TINGGI
12	MA	128	TINGGI	40	RH	102	TINGGI
13	MF	102	TINGGI	41	M	111	TINGGI
14	SF	135	TINGGI	42	VS	124	TINGGI
15	MU	107	TINGGI	43	MW	114	TINGGI
16	V	119	TINGGI	44	SP	91	SEDANG
17	S	104	TINGGI	45	N	108	TINGGI
18	SSI	104	TINGGI	46	FZ	101	SEDANG
19	R	81	SEDANG	47	MY	87	SEDANG
20	F	123	TINGGI	48	NV	114	TINGGI
21	LSR	96	SEDANG	49	W	99	SEDANG
22	RD	108	TINGGI	50	IY	114	TINGGI

23	RRY	89	SEDANG	51	SO	118	TINGGI
24	S	114	TINGGI	52	KL	112	TINGGI
25	AZ	106	TINGGI	53	NS	120	TINGGI
26	B	123	TINGGI	54	DJ	117	TINGGI
27	I	129	TINGGI	55	F	102	TINGGI
28	RW	126	TINGGI	56	AM	114	TINGGI
JUMLAH SKOR				6136			TINGGI
RATA-RATA				109,57			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 6136 dengan skor rata-rata (*mean*) 109,57. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Kategori Skala Penyesuaian Diri Remaja dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 68$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$68 \leq X < 102$	Sedang	12	21,4%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 102$	Tinggi	44	78,6%
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala penyesuaian diri kelompok yang rendah, 12 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala penyesuaian diri kelompok yang sedang, dan 44 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala penyesuaian diri kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok

tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78.6% (44 orang).

Selanjutnya skala penyesuaian diri yang peneliti berikan kepada subjek penelitian terdiri dari 3 aspek yaitu:

1) Aspek keharmonisan diri pribadi

Data penyesuaian diri dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek keharmonisan diri pribadi sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kategorian Aspek Keharmonisan Diri Pribadi N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 12$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$12 \leq X < 18$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 18$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 12 dikategorikan memiliki keharmonisan diri pribadi rendah, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 12 dan memiliki skor total kurang 18 dikategorikan memiliki keharmonisan diri pribadi sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 18 dikategorikan bahwa memiliki keharmonisan diri pribadi tinggi.

Tabel 4. 7
Kategori Aspek Keharmonisan Diri Pribadi per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	20	TINGGI	29	SS	19	TINGGI
2	W	21	TINGGI	30	H	13	SEDANG
3	RM	19	TINGGI	31	PA	14	SEDANG

4	PH	18	TINGGI	32	VY	19	TINGGI
5	NH	23	TINGGI	33	AR	15	SEDANG
6	KFY	23	TINGGI	34	MFH	17	SEDANG
7	L	20	TINGGI	35	AN	12	SEDANG
8	YP	17	SEDANG	36	WD	19	TINGGI
9	FE	21	TINGGI	37	KNS	22	TINGGI
10	A	16	SEDANG	38	HB	18	TINGGI
11	P	23	TINGGI	39	N	19	TINGGI
12	MA	21	TINGGI	40	RH	17	SEDANG
13	MF	17	SEDANG	41	M	16	SEDANG
14	SF	24	TINGGI	42	VS	21	TINGGI
15	MU	19	TINGGI	43	MW	19	TINGGI
16	V	21	TINGGI	44	SP	16	SEDANG
17	S	17	SEDANG	45	N	13	SEDANG
18	SSI	19	TINGGI	46	FZ	14	SEDANG
19	R	14	SEDANG	47	MY	15	SEDANG
20	F	23	TINGGI	48	NV	17	SEDANG
21	LSR	18	TINGGI	49	W	13	SEDANG
22	RD	19	TINGGI	50	IY	18	TINGGI
23	RRY	18	TINGGI	51	SO	21	TINGGI
24	S	19	TINGGI	52	KL	19	TINGGI
25	AZ	18	TINGGI	53	NS	20	TINGGI
26	B	24	TINGGI	54	DJ	20	TINGGI
27	I	23	TINGGI	55	F	18	TINGGI
28	RW	22	TINGGI	56	AM	19	TINGGI

JUMLAH SKOR	1040	TINGGI
RATA-RATA	18,57	

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 1040 dengan skor rata-rata (*mean*) 18,57. Dapat disimpulkan bahwa aspek keharmonisan diri pribadi remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek keharmonisan diri pribadi adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Kategori Aspek Keharmonisan Diri Pribadi dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan dengan (N=56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 12$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$12 \leq X < 18$	Sedang	18	32,1%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 18$	Tinggi	38	67,9%
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan diri pribadi kelompok yang rendah, 18 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan diri pribadi kelompok yang sedang, dan 38 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan diri pribadi kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 67.9% (38 orang).

2) Aspek Keharmonisan dengan lingkungan

Data penyesuaian diri dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-

Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek keharmonisan dengan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Kategorian Aspek Keharmonisan dengan Lingkungan N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 28$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$28 \leq X < 42$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 42$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 28 dikategorikan memiliki keharmonisan dengan lingkungan rendah, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 28 dan kurang 42 dikategorikan memiliki keharmonisan dengan lingkungan sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 42 dikategorikan bahwa memiliki keharmonisan dengan lingkungan tinggi.

Tabel 4. 10
Kategori Aspek Keharmonisan dengan Lingkungan per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	44	TINGGI	29	SS	47	TINGGI
2	W	55	TINGGI	30	H	35	SEDANG
3	RM	52	TINGGI	31	PA	38	SEDANG
4	PH	44	TINGGI	32	VY	47	TINGGI
5	NH	46	TINGGI	33	AR	44	TINGGI
6	KFY	49	TINGGI	34	MFH	50	TINGGI
7	L	44	TINGGI	35	AN	35	SEDANG
8	YP	45	TINGGI	36	WD	41	SEDANG
9	FE	52	TINGGI	37	KNS	52	TINGGI

10	A	44	TINGGI	38	HB	43	TINGGI
11	P	52	TINGGI	39	N	44	TINGGI
12	MA	53	TINGGI	40	RH	45	TINGGI
13	MF	44	TINGGI	41	M	46	TINGGI
14	SF	55	TINGGI	42	VS	47	TINGGI
15	MU	44	TINGGI	43	MW	48	TINGGI
16	V	51	TINGGI	44	SP	39	SEDANG
17	S	43	TINGGI	45	N	51	TINGGI
18	SSI	42	TINGGI	46	FZ	42	TINGGI
19	R	34	SEDANG	47	MY	32	SEDANG
20	F	50	TINGGI	48	NV	51	TINGGI
21	LSR	38	SEDANG	49	W	41	SEDANG
22	RD	45	TINGGI	50	IY	50	TINGGI
23	RRY	37	SEDANG	51	SO	50	TINGGI
24	S	44	TINGGI	52	KL	48	TINGGI
25	AZ	42	TINGGI	53	NS	48	TINGGI
26	B	56	TINGGI	54	DJ	48	TINGGI
27	I	53	TINGGI	55	F	42	TINGGI
28	RW	55	TINGGI	56	AM	50	TINGGI
JUMLAH SKOR				2567			TINGGI
RATA-RATA				45,83			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 2567 dengan skor rata-rata (*mean*) 45,83. Dapat disimpulkan bahwa aspek keharmonisan dengan lingkungan remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk

pada kategori tinggi. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek keharmonisan dengan lingkungan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Kategori Aspek Keharmonisan Dengan Lingkungan dan Distribusi Skor
Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 28$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$28 \leq X < 42$	Sedang	10	17,9%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 42$	Tinggi	46	82,1%
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan dengan lingkungan kelompok yang rendah, 10 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan dengan lingkungan kelompok yang sedang, dan 46 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek keharmonisan diri pribadi kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 82,1% (46 orang).

3) Aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi

Data penyesuaian diri dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi dengan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kategorian Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan
Frustrasi N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 28$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$28 < X \leq 42$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 42$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 28 dikategorikan memiliki kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi rendah, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 28 dan kurang 42 dikategorikan memiliki kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 42 dikategorikan bahwa memiliki kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi tinggi.

Tabel 4. 13
Kategori Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan Frustrasi per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	44	TINGGI	29	SS	49	TINGGI
2	W	52	TINGGI	30	H	33	SEDANG
3	RM	50	TINGGI	31	PA	34	SEDANG
4	PH	43	TINGGI	32	VY	53	TINGGI
5	NH	48	TINGGI	33	AR	37	SEDANG
6	KFY	54	TINGGI	34	MFH	46	TINGGI
7	L	39	SEDANG	35	AN	31	SEDANG
8	YP	44	TINGGI	36	WD	47	TINGGI
9	FE	51	TINGGI	37	KNS	52	TINGGI
10	A	39	SEDANG	38	HB	46	TINGGI
11	P	51	TINGGI	39	N	40	SEDANG
12	MA	54	TINGGI	40	RH	40	SEDANG
13	MF	41	SEDANG	41	M	49	TINGGI
14	SF	56	TINGGI	42	VS	56	TINGGI
15	MU	44	TINGGI	43	MW	47	TINGGI
16	V	47	TINGGI	44	SP	36	SEDANG

17	S	44	TINGGI	45	N	44	TINGGI
18	SSI	43	TINGGI	46	FZ	45	TINGGI
19	R	33	SEDANG	47	MY	40	SEDANG
20	F	50	TINGGI	48	NV	46	TINGGI
21	LSR	40	SEDANG	49	W	45	TINGGI
22	RD	44	TINGGI	50	IY	46	TINGGI
23	RRY	34	SEDANG	51	SO	47	TINGGI
24	S	51	TINGGI	52	KL	45	TINGGI
25	AZ	46	TINGGI	53	NS	52	TINGGI
26	B	43	TINGGI	54	DJ	49	TINGGI
27	I	53	TINGGI	55	F	42	TINGGI
28	RW	49	TINGGI	56	AM	45	TINGGI
JUMLAH SKOR				2529			TINGGI
RATA-RATA				45,16			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 2529 dengan skor rata-rata (*mean*) 45,16. Dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Kategori Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik dan Frustrasi
serta Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 28$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$28 \leq X < 42$	Sedang	14	25,0%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 42$	Tinggi	42	75,0%
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kemampuan mengatasi ketegangan konflik, dan frustrasi kelompok yang rendah, 14 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kemampuan mengatasi ketegangan konflik, dan frustrasi kelompok yang sedang, dan 42 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kemampuan mengatasi ketegangan konflik, dan frustrasi kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75.0% (42 orang).

b. Presentase Skor Penyesuaian Diri per Aspek

Hasil data variabel penyesuaian diri yang didapatkan dari responden setelah kuesioner disebar kepada 56 responden, dengan 34 aitem pernyataan dan pilihan 4 jawaban maka diketahui skor masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Persentase Penyesuaian Diri Remaja Per Aspek

No	Aspek	\sum Skor	%Skor
1	Keharmonisan diri pribadi	1040	77,38
2	Keharmonisan dengan lingkungan	2567	81,85
3	Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi	2529	80,64
Jumlah		6136	80,56

Berdasarkan persentase skala penyesuaian diri remaja per aspek didapatkan bahwa aspek keharmonisan pribadi dengan persentase 77,38%, aspek keharmonisan dengan lingkungan mendapatkan persentase 61,85%,

dan aspek kemampuan mengatasi ketengangan, konflik dan frustrasi mendapatkan persentase 80,60% jadi total penyesuaian diri remaja per aspek didapatkan sebanyak 80,56%.

3. Deskripsi data variabel *Over Protective*

a. Deskripsi kategorisasi variabe *over protective*

Skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini berupa skala likert dengan rentang skor antara 1 sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden yang terdiri dari 32 aitem pernyataan. Hasil dari data hipotetik 4.2 dibuat sebuah kriteria kategori (Azwar, 2011). Hal tersebut diawali atas sebuah dugaan apabila terdistribusi dengan normalnya populasi subjek (Azwar, 2011). Dengan normal terbagi atas enam satuan deviasi standar/ enam bagian. Masing-masing terbagi menjadi tiga bagian di sebelah kanan dan di sebelah kiri *mean*, sehingga diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 16. Dari *mean* dan standar deviasi tersebut dapat dibuat kriteria dan menjadi tiga tingkat *over protective* menjadi tiga kategorisasi yang peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Kategorian Variabel Over Protective

Rumus Skor	Rentang Skor	Kriteria
$X < M - 1SD$	$X < 64$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$64 \leq X < 96$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 96$	Tinggi

Keterangan: M =Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 64 dikategorikan memiliki *over protective* yang rendah, responden yang memiliki skor total sama besar dari 64 kecil dari 96 dikategorikan memiliki *over protective* sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas sama besar atau diatas 96 dikategorikan bahwa *over protective* tinggi.

Tabel 4. 17
Kategori skor *Over Protective* Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota
Padang Panjang N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	70	SEDANG	29	SS	64	SEDANG
2	W	70	SEDANG	30	H	66	SEDANG
3	RM	67	SEDANG	31	PA	68	SEDANG
4	PH	82	SEDANG	32	VY	59	RENDAH
5	NH	66	SEDANG	33	AR	60	RENDAH
6	KFY	65	SEDANG	34	MFH	72	SEDANG
7	L	63	RENDAH	35	AN	64	SEDANG
8	YP	67	SEDANG	36	WD	66	SEDANG
9	FE	74	SEDANG	37	KNS	59	RENDAH
10	A	72	SEDANG	38	HB	77	SEDANG
11	P	69	SEDANG	39	N	70	SEDANG
12	MA	68	SEDANG	40	RH	57	RENDAH
13	MF	73	SEDANG	41	M	79	SEDANG
14	SF	70	SEDANG	42	VS	56	RENDAH
15	MU	80	SEDANG	43	MW	69	SEDANG
16	V	55	RENDAH	44	SP	72	SEDANG
17	S	66	SEDANG	45	N	75	SEDANG
18	SSI	62	RENDAH	46	FZ	66	SEDANG
19	R	78	SEDANG	47	MY	76	SEDANG
20	F	61	RENDAH	48	NV	71	SEDANG
21	LSR	72	SEDANG	49	W	60	SEDANG
22	RD	69	SEDANG	50	IY	57	RENDAH

23	RRY	71	SEDANG	51	SO	62	RENDAH
24	S	67	SEDANG	52	KL	67	SEDANG
25	AZ	68	SEDANG	53	NS	60	SEDANG
26	B	68	SEDANG	54	DJ	65	SEDANG
27	I	64	SEDANG	55	F	70	SEDANG
28	RW	74	SEDANG	56	AM	60	RENDAH
JUMLAH SKOR				3778			SEDANG
RATA-RATA				67,46			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 3778 dengan skor rata-rata (*mean*). Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori sedang. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi skala *over protective* adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Kategori Skala Over Protective Remaja secara dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 64$	Rendah	14	25%
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$64 \leq X < 96$	Sedang	42	75%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 96$	Tinggi	-	0
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 14 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala *over protective* kelompok yang rendah, 42 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala *over protective* kelompok yang sedang, dan 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari skala *over protective* kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 75% (42 orang).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *over protective* yang dimiliki remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang termasuk kategori sedang.

Selanjutnya skala penyesuaian diri yang peneliti berikan kepada subjek penelitian terdiri dari 4 aspek yaitu:

1) Aspek kontak yang berlebihan

Data *over protective* dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat *over protective* remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek kontak yang berlebihan sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Kategorian Aspek Kontak yang Berlebihan N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kriteria
$X < M - 1SD$	$X < 16$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$16 \leq X < 24$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 24$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 16 dikategorikan memiliki aspek kontak yang berlebihan, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 16 dan kurang 24 dikategorikan memiliki aspek kontak yang berlebihan sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 42 dikategorikan aspek bahwa memiliki kontak yang berlebihan yang tinggi.

Tabel 4. 20
Kategori Aspek Kontak yang Berlebihan per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	19	SEDANG	29	SS	16	SEDANG
2	W	17	SEDANG	30	H	19	SEDANG

3	RM	18	SEDANG	31	PA	16	SEDANG
4	PH	21	SEDANG	32	VY	16	SEDANG
5	NH	17	SEDANG	33	AR	15	RENDAH
6	KFY	17	SEDANG	34	MFH	18	SEDANG
7	L	15	RENDAH	35	AN	13	SEDANG
8	YP	19	SEDANG	36	WD	16	SEDANG
9	FE	16	SEDANG	37	KNS	13	RENDAH
10	A	16	SEDANG	38	HB	19	SEDANG
11	P	18	SEDANG	39	N	14	SEDANG
12	MA	16	SEDANG	40	RH	15	TSEDANG
13	MF	18	SEDANG	41	M	24	TINGGI
14	SF	17	SEDANG	42	VS	14	RENDAH
15	MU	17	SEDANG	43	MW	14	RENDAH
16	V	12	RENDAH	44	SP	20	SEDANG
17	S	14	RENDAH	45	N	17	SEDANG
18	SSI	13	RENDAH	46	FZ	19	SEDANG
19	R	19	SEDANG	47	MY	17	SEDANG
20	F	15	RENDAH	48	NV	19	SEDANG
21	LSR	18	SEDANG	49	W	16	SEDANG
22	RD	14	RENDAH	50	IY	14	RENDAH
23	RRY	16	SEDANG	51	SO	14	RENDAH
24	S	15	RENDAH	52	KL	20	SEDANG
25	AZ	16	SEDANG	53	NS	14	RENDAH
26	B	14	RENDAH	54	DJ	18	SEDANG
27	I	15	RENDAH	55	F	16	SEDANG

28	RW	18	SEDANG	56	AM	17	TINGGI
JUMLAH SKOR				923		SEDANG	
RATA-RATA				16,48			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 923 dengan skor rata-rata (*mean*) 16,48. Dapat disimpulkan bahwa aspek kontak yang berlebihan remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori sedang . Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek kontak yang berlebihan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21
Kategori Aspek Kontak yang Berlebihan dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 16$	Rendah	19	34%
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$16 \leq X < 24$	Sedang	36	64%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 24$	Tinggi	1	2%
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 19 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kontak berlebihan kelompok yang rendah, 36 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kontak berlebihan kelompok yang sedang, dan 1 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek kontak berlebihan kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64% (36 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek kontak berlebihan yang dimiliki remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang termasuk kategori sedang.

2) Aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus

Data *over protective* dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat *over protective* remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Kategorian Aspek Perawatan Atau Pemberian Bantuan secara Terus-Menerus N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kriteria
$X < M - 1SD$	$X < 16$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$16 \leq X < 24$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 16 dikategorikan memiliki aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 16 dan kurang 24 dikategorikan memiliki aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 42 dikategorikan aspek bahwa memiliki aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus yang tinggi.

Tabel 4. 23
Kategori Aspek Perawatan Atau Pemberian Bantuan secara Terus-Menerus per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	16	SEDANG	29	SS	17	SEDANG
2	W	13	RENDAH	30	H	15	RENDAH
3	RM	17	SEDANG	31	PA	15	RENDAH

4	PH	21	SEDANG	32	VY	11	RENDAH
5	NH	12	RENDAH	33	AR	11	RENDAH
6	KFY	15	RENDAH	34	MFH	17	RENDAH
7	L	16	SEDANG	35	AN	19	TINGGI
8	YP	15	RENDAH	36	WD	16	SEDANG
9	FE	19	SEDANG	37	KNS	15	RENDAH
10	A	19	SEDANG	38	HB	14	RENDAH
11	P	18	SEDANG	39	N	19	SEDANG
12	MA	16	SEDANG	40	RH	13	RENDAH
13	MF	19	SEDANG	41	M	19	SEDANG
14	SF	17	SEDANG	42	VS	12	RENDAH
15	MU	19	SEDANG	43	MW	20	SEDANG
16	V	17	SEDANG	44	SP	18	SEDANG
17	S	14	RENDAH	45	N	18	SEDANG
18	SSI	15	RENDAH	46	FZ	16	SEDANG
19	R	19	SEDANG	47	MY	21	SEDANG
20	F	12	RENDAH	48	NV	17	SEDANG
21	LSR	20	SEDANG	49	W	18	SEDANG
22	RD	17	SEDANG	50	IY	17	SEDANG
23	RRY	19	SEDANG	51	SO	13	RENDAH
24	S	20	SEDANG	52	KL	12	RENDAH
25	AZ	18	SEDANG	53	NS	18	SEDANG
26	B	18	SEDANG	54	DJ	12	RENDAH
27	I	14	RENDAH	55	F	13	RENDAH
28	RW	18	SEDANG	56	AM	15	RENDAH

JUMLAH SKOR	914	SEDANG
RATA-RATA	16,32	

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 914 dengan skor rata-rata (*mean*) 16,32. Dapat disimpulkan bahwa aspek perawatan atau pemberian bantuan terus-menerus pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori sedang. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek perawatan atau pemberian bantuan terus-menerus adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24
Kategori Aspek Perawatan atau Pemberian Bantuan Terus-Menerus dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 16$	Rendah	21	37%
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$16 \leq X < 24$	Sedang	35	63%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 24$	Tinggi	0	0
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 21 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus kelompok yang rendah, 35 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus kelompok yang sedang, dan 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63 % (35 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus yang dimiliki remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang termasuk kategori sedang

3) Aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan

Data *over protective* dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat *over protective* remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Kategorian Aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kriteria
$X < M - 1SD$	$X \leq 14$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$14 \leq X < 22$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 22$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 14 dikategorikan memiliki aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 14 dan kurang 22 dikategorikan memiliki aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 22 dikategorikan aspek bahwa memiliki mengawasi kegiatan secara berlebihan yang tinggi.

Tabel 4. 26
Kategori Aspek Mengawasi Kegiatan Secara Berlebihan per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	17	SEDANG	29	SS	14	SEDANG
2	W	18	SEDANG	30	H	16	SEDANG
3	RM	14	SEDANG	31	PA	17	SEDANG
4	PH	16	SEDANG	32	VY	14	SEDANG
5	NH	17	SEDANG	33	AR	14	SEDANG
6	KFY	14	SEDANG	34	MFH	17	SEDANG
7	L	15	SEDANG	35	AN	13	RENDAH

8	YP	15	SEDANG	36	WD	15	SEDANG
9	FE	16	SEDANG	37	KNS	14	SEDANG
10	A	13	RENDAH	38	HB	20	SEDANG
11	P	14	SEDANG	39	N	12	RENDAH
12	MA	18	SEDANG	40	RH	13	RENDAH
13	MF	15	SEDANG	41	M	14	RENDAH
14	SF	15	SEDANG	42	VS	13	RENDAH
15	MU	18	SEDANG	43	MW	13	RENDAH
16	V	11	RENDAH	44	SP	13	RENDAH
17	S	20	SEDANG	45	N	18	SEDANG
18	SSI	13	RENDAH	46	FZ	12	RENDAH
19	R	20	SEDANG	47	MY	14	SEDANG
20	F	14	SEDANG	48	NV	14	SEDANG
21	LSR	16	SEDANG	49	W	10	RENDAH
22	RD	15	SEDANG	50	IY	9	RENDAH
23	RRY	16	SEDANG	51	SO	13	RENDAH
24	S	12	RENDAH	52	KL	15	SEDANG
25	AZ	11	RENDAH	53	NS	8	RENDAH
26	B	12	RENDAH	54	DJ	16	SEDANG
27	I	15	SEDANG	55	F	17	SEDANG
28	RW	17	SEDANG	56	AM	9	RENDAH
JUMLAH SKOR				814			SEDANG
RATA-RATA				14,53			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang

menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 814 dengan skor rata-rata (*mean*) 14,53. Dapat disimpulkan bahwa aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori sedang. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang didapat dari kategorisasi aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 27
Kategori Aspek Mengawasi Kegiatan Secara Berlebihan dan Distribusi Skor
Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 14$	Rendah	18	32%
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$14 \leq X < 22$	Sedang	38	68%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 22$	Tinggi	0	0
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 18 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan kelompok yang rendah, 35 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus kelompok yang sedang, dan 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63 % (35 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus yang dimiliki remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang termasuk kategori sedang

4) Aspek memecahkan masalah

Data over protective dari remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diperoleh memberikan skala pada seluruh remaja yang menjadi sampel penelitian ini kategori skor untuk melihat *over protective* remaja di RT 19 Kelurahan Balai-

Balai Kota Padang Panjang terhadap aspek memecahkan masalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28
Kategorian Aspek Memecahkan Masalah N=56

Rumus Skor	Rentang Skor	Kriteria
$X < M - 1SD$	$X < 18$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M+1SD$	$18 \leq X < 28$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 28$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyertakan bahwa responden yang memiliki total skor kecil dari 18 dikategorikan memiliki aspek memecahkan masalah, untuk responden yang memiliki skor total besar sama 18 dan kurang 28 dikategorikan memiliki aspek memecahkan masalah sedang, sedangkan responden memiliki skor total diatas 28 dikategorikan aspek bahwa memiliki memecahkan masalah yang tinggi.

Tabel 4. 29
Kategori Aspek Aspek Memecahkan Masalah per Individu N=56

No	Subjek	Skor	Kategori	No	Subjek	Skor	Kategori
1	RA	18	SEDANG	29	SS	17	RENDAH
2	W	22	SEDANG	30	H	16	RENDAH
3	RM	18	SEDANG	31	PA	20	SEDANG
4	PH	24	SEDANG	32	VY	18	SEDANG
5	NH	20	SEDANG	33	AR	20	RENDAH
6	KFY	19	SEDANG	34	MFH	20	SEDANG
7	L	17	RENDAH	35	AN	19	SEDANG
8	YP	18	SEDANG	36	WD	19	SEDANG
9	FE	23	SEDANG	37	KNS	17	RENDAH
10	A	24	SEDANG	38	HB	24	SEDANG
11	P	19	SEDANG	39	N	25	RENDAH

12	MA	18	SEDANG	40	RH	16	RENDAH
13	MF	21	SEDANG	41	M	22	SEDANG
14	SF	21	SEDANG	42	VS	17	RENDAH
15	MU	26	SEDANG	43	MW	22	SEDANG
16	V	15	RENDAH	44	SP	21	SEDANG
17	S	18	SEDANG	45	N	22	SEDANG
18	SSI	21	SEDANG	46	FZ	19	SEDANG
19	R	20	SEDANG	47	MY	24	SEDANG
20	F	20	SEDANG	48	NV	21	SEDANG
21	LSR	18	SEDANG	49	W	16	RENDAH
22	RD	23	SEDANG	50	IY	17	RENDAH
23	RRY	20	SEDANG	51	SO	22	SEDANG
24	S	20	RENDAH	52	KL	20	SEDANG
25	AZ	23	SEDANG	53	NS	20	RENDAH
26	B	24	SEDANG	54	DJ	19	RENDAH
27	I	20	TINGGI	55	F	24	SEDANG
28	RW	21	SEDANG	56	AM	19	SEDANG
JUMLAH SKOR				1127			SEDANG
RATA-RATA				20,12			

Berdasarkan gambaran skor penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dari 56 remaja yang menjadi sampel penelitian diperoleh jumlah 1127 dengan skor rata-rata (*mean*) 20,12. Dapat disimpulkan bahwa aspek memecahkan masalah remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai masuk pada kategori sedang. Berdasarkan rumus kategori diatas, maka hasil yang

didapat dari kategorisasi aspek memecahkan masalah adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 30
Kriteria Kategori Aspek Memecahkan Masalah dan Distribusi Skor Subjek secara Keseluruhan (N= 56)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	$X < 18$	Rendah	9	16%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$18 \leq X < 28$	Sedang	47	84%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 28$	Tinggi	0	0
Total			56	100

Berdasarkan data kategorisasi di atas, terdapat 9 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek memecahkan masalah kelompok yang rendah, 47 orang subjek yang memiliki nilai skor dari memecahkan masalah kelompok yang sedang, dan 0 orang subjek yang memiliki nilai skor dari aspek memecahkan masalah kelompok yang tinggi. Artinya dari keseluruhan total skor subjek di pertama kelompok tersebut rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 84 % (47 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek memecahkan masalah yang dimiliki remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang termasuk kategori sedang

b. Presentase Skor Penyesuaian Diri per Aspek

Hasil data variabel penyesuaian diri yang didapatkan dari responden setelah kuesioner disebar kepada 56 responden, dengan 34 aitem pernyataan dan pilihan 4 jawaban maka diketahui skor masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 4. 31
Persentase Over Protective Remaja Per Aspek

No	Aspek	\sum Skor	%Skor
1	Kontak yang berlebih	923	51,50
2	Perawatan atau pemberian bantuan yang terus-menerus	914	51,00
3	Mengawasi kegiatan secara	814	51,91

	Berlebihan		
4	Memecahkan masalah	1127	55,90
Jumlah		3778	52,70

Berdasarkan tabel 4.31 didapatkan presentase skala *over protective* per aspek yaitu aspek kontak berlebihan dengan presentase 51,50%, aspek perawatan atau pemberian bantuan secara terus-menerus dengan presentase 51,00%, aspek mengawasi kegiatan secara berlebihan dengan presentase 51,91% dan aspek memecahkan masalah dengan presentase 52,70%. Didapatkan jumlah total presentase per aspek yaitu 52,70%.

C. Uji Asumsi

Hal pertama untuk menganalisis data penelitian yaitu uji prasyarat analisis data penelitian. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas Selebaran

Menurut Priyono, (2008) uji normalitas bertujuan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi. Pada dasarnya distribusi normal merupakan suatu distribusi yang menunjukkan sebaran data seimbang yang sebagian data alah mendekati nilai mean. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data normal, uji normalitas terpenuhi. Beberapa ahli menyarankan jika sampel kita kecil dari 50 makan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Namun jika sampel kita besar dari dari 50 subjek menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Field (2009) menyatakan bahwa baik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sangat sensitif terhadap sampel. Karena subjek dalam penelitian ini lebih dai 50 subjek maka menggunakan teknik adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel bawah ini:

Tabel 4. 32
Hasil Uji Normalitas Selembaran

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PenyesuaianDiri	,076	56	,200*	,970	56	,172
OverProtective	,068	56	,200*	,987	56	,801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $> 0,200$, dengan $p > 0,05$ maka penyesuaian diri berdistribusi normal, sedangkan pada variabel *over protective* dengan signifikansi $0,200$ artinya $p > 0,05$ maka menunjukkan data variabel *over protective* berdistribusi normal. Kedua nilai signifikansi kedua variabel menunjukkan $p > 0,05$ baik variabel penyesuaian diri dan *over protective* berdistribusi normal jadi asumsi normalitas pada penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat linear atau tidak sebuah data yaitu variabel x dan y dengan taraf signifikansi sebesar $0,05$. Hubungan antara kedua variabel jika dilihat dari nilai *deviation from linearity* memiliki signifikansi besar dari $0,05$ maka hubungannya linear. Hubungan linear terjadi apabila perubahan nilai pada variabel lain secara konsisten (Priyono, 2008). Jika nilai linier signifikansi $< 0,05$ maka hubungannya linear.

Tabel 4. 33
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F hitung	Nilai P	Interpretasi
Over Protective dengan Penyesuaian Diri	<i>Deviation from Linearity</i>	0,855	0,661	Linier

Dari data tabel 4.33 diatas dapat diketahui dari *Deviation from Linearity* antara variabel kecemasan dengan prokrastinasi akademik memiliki F hitung sebesar 0,855 dan juga mendapatkan p (sig) = 0,661. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel ini memiliki hubungan linier dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi uji normalitas dan uji linieritas kedua variabel, selanjutnya dilakukan uji hipotesisnya menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson SPSS 21.00 For Windows*, karena variabel *over protective* dengan penyesuaian diri terdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier. Adapun hipotesis diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara *over Protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

H0 “Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara *over Protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Kemudian pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui bagaimana hubungan *over protective* dengan penyesuaian diri pada remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Hasil analisis hipotesis pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 34
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Penyesuaian Diri	OverProtective
PenyesuaianDi ri	Pearson Correlation	1	-,227
	Sig. (2-tailed)		,092
	N	56	56
OverProtective	Pearson Correlation	-,227	1
	Sig. (2-tailed)	,092	
	N	56	56

Besarnya nilai korelasi antar variabel X terhadap Y, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.34 di atas bahwa r_{xy} (korelasi *product momen*) sebesar $-0,227$ dengan signifikansi sebesar $0,092$.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besar nilai korelasi antara variabel *over protective* (x) terhadap variabel penyesuaian diri (Y) yakni $r_{xy} = -0,227$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,092$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *overprotective* dengan penyesuaian diri remaja RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Adapun ketentuan diterima ataupun ditolak sebuah hipotesis, apabila signifikansi dibawah atau sama dengan $0,05$ ($p \leq 0,05$), maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika signifikansi diatas $0,05$ ($p > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu berdasarkan ketentuan tersebut, signifikan diperoleh $0,092$ ($p > 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a di tolak dan H_0 di terima.

E. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri dengan menggunakan aplikasi SPSS for window.

Tabel 4. 35
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,227 ^a	,052	,034	13,13808

a. Predictors: (Constant), overprotective

Pada tabel 4.35 diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) pengaruh *over protective* orang tua terhadap penyesuaian diri remaja diperoleh angka $0,052$ atau $0,52\%$. Artinya, besarnya pengaruh pengaruh *over protective* orang tua terhadap penyesuaian diri remaja adalah $0,52\%$, dan selebihnya sebesar $99,48\%$ selebihnya dipengaruhi oleh faktor- faktor

lain diluar penelitian ini, misalnya konsep diri, persepsi, intelegensi, kepribadian, kondisi sekolah, teman dan lain sebagainya.

F. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan serta melihat aspek-aspek dari penyesuaian diri yang berhubungan dan berkontribusi terhadap *over protective* remaja. Analisis tambahan ini bertujuan untuk mempertajam dan memperkuat hasil analisis sebelumnya agar penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk fokus penelitian pada peneliti selanjutnya.

1. Uji korelasi *over protective* dengan aspek keharmonisan diri pribadi

Uji korelasi ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *over protective* dengan aspek variabel penyesuaian diri yaitu keharmonisan diri pribadi. Untuk hasil analisisnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 36
Hasil korelasi *over protective* dengan Aspek keharmonisan diri pribadi
Correlations

		OverProtecti ve	Y1
OverProtecti ve	Pearson Correlation	1	-,195
	Sig. (2-tailed)		,149
	N	56	56
Y1	Pearson Correlation	-,195	1
	Sig. (2-tailed)	,149	
	N	56	56

Berdasarkan tabel 4.36 diperoleh nilai signifikansinya 0,149 menunjukkan $p > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan diri pribadi maka menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan diri pribadi. Jadi kesimpulan tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan diri pribadi.

2. Uji korelasi *over protective* dengan aspek keharmonisan dengan lingkungan

Uji korelasi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya ahubungan antara variabel *over protective* dengan aspek penyesuaian diri yaitu keharmonisan dengan lingkungan. hasil analisisnya bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 37
Uji Korelasi *Over Protective* Dengan Aspek Keharmonisan Dengan Lingkungan
Correlations

		OverProtecti ve	Y2
OverProtecti ve	Pearson Correlation	1	-,196
	Sig. (2-tailed)		,148
	N	56	56
Y2	Pearson Correlation	-,196	1
	Sig. (2-tailed)	,148	
	N	56	56

Berdasarkan tabel 4.37 diperoleh nilai signifikanasinya 0,148 menunjukkan $p > 0,05$, maka ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan dengan lingkungan, maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan dengan lingkungan. Jadi kesimpulan tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek keharmonisan dengan lingkungan

3. Uji korelasi *over protective* dengan aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel *over protective* dengan aspek penyesuaian diri yaitu kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. hasil analisisnya bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 38
Uji Korelasi *Over Protective* Dengan Aspek Aspek Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik Dan Frustrasi
Correlations

		OverProtecti ve	Y3
OverProtecti ve	Pearson Correlation	1	-,222
	Sig. (2-tailed)		,101
	N	56	56
Y3	Pearson Correlation	-,222	1
	Sig. (2-tailed)		,101
	N	56	56

Berdasarkan tabel 4.38 diperoleh nilai signifikansinya 0,101 menunjukkan $p < 0,05$, maka tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *over protective* dengan aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi jadi kesimpulan tidak ada hubungan/ korelasi antara *over protective* dengan aspek kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *over protective* orang tua dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment* melalui bantuan SPSS 21.0 for Windows menunjukkan bahwa, bahwa tidak

ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Perbandingan antara data empirik dan data hipotetik setelah melakukan analisis data dengan SPSS versi 21.0 yaitu diperoleh *mean* untuk data empirik variabel penyesuaian diri sebesar 109,57 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 85. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih tinggi dari *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja yang diukur pada saat penelitian memiliki penyesuaian diri lebih tinggi dari pada yang diperkirakan oleh alat ukur.

Sementara itu, perbandingan data empirik dan hipotetik pada variabel *over protective* terdapat *mean* untuk data empirik variabel *over protective* sebesar 67,46 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 80. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih rendah dari *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja yang diukur pada saat penelitian memiliki *over protective* lebih rendah dari pada yang diperkirakan oleh alat ukur.

Hasil pengujian menggunakan program *SPSS 21.00 For Windows*, yang mendapatkan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan yang terjadi atau tidak antara kedua variabel. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil bahwa hipotesis penelitian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar -0.227 pada signifikansi 0.092 ($p > 0.05$) yaitu tidak ada hubungan signifikan antara *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Adhistry (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri remaja. Menurut Harlina (2017) Sikap *over protective* merupakan suatu bentuk perilaku yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya tetapi perilaku orang tua tersebut kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Dimana orang tua selalu memberikan perlindungan yang berlebihan dan selalu memanjakan anak dalam hal apapun serta memberi pengawasan yang ketat agar anaknya tidak terjadi hal-hal yang

diinginkan. Menurut Hurlock (Yusuf, 2019) mengatakan bahwa perilaku *over protective* orang tua dapat mengakibatkan seorang remaja merasa tidak aman jika jauh dari orang tua, dengki, sangat tergantung atau tidak mampu mandiri, lemah hati, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, suka bertengkar, sulit dalam bergaul dan lain-lain, dan hal tersebut dikarenakan anak sering dibantu orang tua dalam berbagai hal dan tidak dibiasakan untuk mandiri dan sulit menyesuaikan diri.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Musthofa (2020) yang berjudul Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa dengan hasil penelitian yaitu hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa berkorelasi negatif. Dengan demikian, semakin tinggi perilaku *over protective* yang diberikan oleh orang tua, semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah perilaku *over protective* yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki remaja.

Menurut teori Schneiders (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketagangan frustasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan. Seorang individu akan mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mulai bersosialisasi dengan lingkungannya dimulai pada masa remaja, untuk dapat bergabung dapat diterima oleh lingkungannya maka seorang remaja harus bisa menyesuaikan diri. Menurut (Sobur,2003) penyesuaian diri pada pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial di mana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain.

Masalah penyesuaian diri remaja bisa timbul bukan saja disebabkan oleh perilaku *over protective* orang tua kepada remaja, Selanjutnya dalam penelitian ini sumbangan efektif variabel *over protective* terhadap penyesuaian diri remaja ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,052, yang berarti bahwa sumbangsih *over protective* terhadap penyesuaian diri remaja sebesar 0,52%, dan masih terdapat 99,48% faktor lain yang mempengaruhi variabel penyesuaian diri. Menurut (Soeparwoto, 2004) Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yaitu faktor internal remaja yaitu konsep diri remaja, sikap remaja, persepsi Dan faktor eksternal yaitu kondisi sekolah, teman sebaya, prasangka sosial dan faktor keluarga, pola asuh orang tua bagaimana orang tua memperlakukan remaja akan mempengaruhi proses penyesuaian diri.

Kemudian menurut Soenarto (2008) banyak faktor yang bisa mempengaruhinya, antara lain : kondisi-kondisi fisik: penyakit, konstitusi fisik, susunan syaraf, kelenjer dan sistem otak, termasuk di dalamnya keturunan, kesehatan” kematangan: kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral dan kematangan emosional”, psikologis: pengalaman, frustasi dan konflik, penentuan diri”, kondisi lingkungan, kultural dan agama, jika hal-hal tersebut dibiarkan tanpa ada perhatian dapat meningkatkan masalah dalam penyesuaian diri remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang tidak disebabkan oleh perilaku *over protective* orang tua tetapi ada kemungkinan faktor-faktor lainnya.

Selain itu dari hasil analisis korelasi pada penelitian ini terdapat adanya kontra dengan asumsi dan harapan dari peneliti, karena pada pendahuluan dijelaskan bahwa penyesuaian diri dikarenakan adanya perilaku *over protective* orang tua seperti kontak yang berlebihan, perawatan atau pemberian bantuan terus-menerus, mengawasi kegiatan secara berlebihan dan memecahkan masalah remaja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri disebabkan oleh perilaku *over protective* orang tua.

Dengan demikian perlu kiranya peneliti melakukan evaluasi mengenai proses berjalannya penelitian ini karena adanya hasil penelitian yang didapatkan terjadi kontradiksi. Sehingga Peneliti memiliki beberapa asumsi kenapa hasil penelitian ini adanya kontradiksi dengan asumsi peneliti. Pertama karena pengisian kuesioner ketika secara online kemungkinan ada responden tidak fokus saat mengisi kuesioner dan kedua kemungkinan adanya *faking good* saat mengisi kuesioner tidak sesuai dengan keadaan dirinya sebenarnya dan Ketiga adanya pengaruh keadaan fisik, mental dan kesungguhan remaja dalam memberikan respon.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil $r_{xy} = -0,227$ dengan $r(\text{sig})$ sebesar 0,092. Sehingga hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan ada hubungan antara *over protective* dengan penyesuaian remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang ditolak dan H_0 diterima dikarenakan nilai signifikansi diatas 0,05.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh trntu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang *over protective* dan penyesuaian diri pada di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu di bidang psikologi. Hasil penelitian ini bisa menjadi wacana bagi sarjana psikologi dan pembaca lainnya sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi mengenai *over protective* dan penyesuaian diri.

C. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan di dalam penelitian ini, saran- saran tersebut antara lain :

1. Bagi remaja.

Kondisi remaja di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang. yang orang tuanya *over protective* tergolong memiliki penyesuaian diri yang sedang, agar memiliki penyesuaian diri yang baik hendaknya masalah penyesuaian diri lebih diperhatikan. Remaja diharapkan dapat memahami arti penting dari penyesuaian diri dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya tidak menggantungkan diri pada orang lain, bertanggungjawab dan bisa menempatkan diri sebagaimana mestinya, sehingga mudah menyesuaikan diri dimanapun

berada dan mampu mengembangkan semua potensi pada diri secara optimal serta diterapkan dan diwujudkan melalui hubungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat membantu pembentukan diri untuk menuju alam kedewasaan.

2. Bagi orang tua.

Diharapkan dapat memahami kondisi remaja, karena berbagai tuntutan baik mental, moral maupun sosial. karena perilaku *over protective* dapat menjadikan remaja mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Meski menempati posisi yang tidak terlalu vital, peran perilaku *over protective* orang tua tidak dapat diabaikan, akan lebih baik jika peran perilaku orang tua lebih diperhatikan untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja.

3. Bagi peneliti lain.

Peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyesuaian diri hendaknya menggunakan populasi yang lebih luas dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adhistry, D. D. (2015). Hubungan Antara Pengasuhan Overprotective Orang Tua Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Putri. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Aini, F. N. (2018). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Dengan Adversity Quotient Pada Remaja: penelitian pada siswa MA al-Hamidah Kuwu tahun ajaran 2017/2018. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang
- Ali, A. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Ardas, B. (2018). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. <http://repository.unwidha.ac.id/1308/>. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Jakarta: Press.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita, (2019). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Batusangkar. Batusangkar Press.
- Fatoni, R. (2006). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Penelitian pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006). *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3th edition). London: SAGE Publication, In
- Harlina, D., Novitasari, V., Sari, M. N., & Rianti, E. (2018). Sikap Over Protective Orangtua Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnall Penelitian Guru Indonesiia*, 2(2), 1–8.
- Hendrarno, E. S. (1987). *Bimbingan Konseling Disekolah*. Semarang: Bumi Putra.
- Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. *Alih Bahasa : Istiwidawati*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

- Malau, R. Y., & Nasution, F. Z. (2010). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal FPSi*, 2(1), 62–71.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muliya, S. (2020). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Smas Sukma Bangsa Kabupaten Pidie. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 242–266. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.242-266>
- Mut'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. E. Psikologi 5.
- Nur, M. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlela. (2012). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Mts Wathoniyah Gintung ;Or Kecamatan Gintung Lor Kabupaten Indramayu. *Skripsi* 141 N SyekhNurjati.
- Padmomartono, S. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak.
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sisiarjo: Zifatama Publishing.
- Reber, A. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksoatmodjo, T. (2009). *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Prenadamedia Group.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.

- Schneider, A. A. (2008). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeparwoto. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Soenarto. & Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rine Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Surakhmad, W. R. E., & Harahap. (1982). *Psikologi Umum Dan Sosial*. Jakarta: PT ABADI.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Skala Penyesuaian Diri Uji Coba

SKALA UJI COBA PENYESUAIAN DIRI

Assamualaaikum wr.wb perkenalan nama saya Saputri, saya Universitas Mahmud Yunus Batusangkar Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan uji coba validitas dan reliabilitas skala, maka saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Topik saya dalam penelitian ini adalah mengenai penyesuaian diri. Informasi yang anda berikan akan menjadi informasi yang berguna apabila Anda memberikan jawaban yang jujur, spontan, dan apa adanya. Tidak ada jawabanyang benar atau yang salah, maka silahkan Anda memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Saya memahami bahwa mungkin saja jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia. Oleh karena itu, saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang telah Anda berikan. Saya hanya akan menggunakan informasi dari Anda untuk kepentingan penelitian ini saja.Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Dalam rangka Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang ada dengan seksama. Pilihlah sesuai dengan dibawah di dalam pilihan kotak yang tersedia di google form, yaitu :

- SS : Sangat Sesuai (1)
- S : Sesuai (2)
- TS : Tidak Sesuai (3)
- STS : Sangat Tidak Sesuai (4)

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat				
2	Ketika masuk lingkungan masyarakat saya merasa tidak nyaman				

3	Ketika terjadi konflik saya mengatasi dengan tenang				
4	Ketika berada di lingkungan masyarakat saya sopan dan ramah				
5	Ketika ada kerja bakti dikelurahan saya, saya ikut berperan				
6	Ketika ada kerja bakti dikelurahan, saya tidak ikut berperan				
7	Ketika terjadi permasalahan di lingkungan saya akan menyelesaikan dengan kepala dingin				
8	Ketika terjadi konflik saya mengatasi dengan gelisah				
9	Saya menjauhi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dikelurahan				
10	Ketika terjadi pertengkaran saya akan mencoba menenangkan				
11	Saya acuh tak acuh dengan orang sekitar				
12	Saat terjadi permasalahan di lingkungan saya akan tidak menyelesaikannya				
13	Saya enggan bekerja sama dengan orang yang berada di lingkungan				
14	Tidak pergi takziah ketika orang meninggal di lingkungan				
15	Ketika ada kegiatan gotong royong saya ikut berpartisipasi				
16	Ketika ada orang kesusahan di lingkungan masyarakat saya segera membantu				
17	Ketika ada orang kesusahan di lingkungan masyarakat saya diam saja				
18	Tidak ikut berpartisipasi kegiatan gotong royong				
19	Ketika bertemu dengan orang sekitar lingkungan saya, saya akan menyapanya				
20	Ketika bergaul saya tidak memilih-milih akan bergaul dengan siapa				
21	Ketika ada lomba di lingkungan masyarakat tidak				

	mengikutinya				
22	Saya bersedia bekerja sama jika ada kegiatan dilingkungan saya				
23	Ketika terjadi pertengkaran saya akan ikut campur				
24	Ketika ada orang meninggal di lingkungan masyarakat saya pergi untuk takziah				
25	Saya menghargai perbedaan fisik orang yang berada dilingkungan				
26	Sebelum mengambil keputusan saya melakukan musyawarah terlebih dahulu				
27	Saya mampu menerima kekurangan orang yang berada di lingkungan masyarakat				
28	Ketika di lingkungan masyarakat saya tidak berani untuk menyampaikan pendapat				
29	Saya memilih suatu alternatif untuk penyelesaian masalah				
30	Ketika ada lomba di lingkungan masyarakat saya berpartisipasi dalam ikut lomba				
31	Saya tidak bisa bergaul dengan dengan baik di lingkungan masyarakat				
32	Ketika ada orang yang berbicara saya akan mendegarkan terlebih dahulu				
33	Saya mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah				
34	Saya sulit menerima kekurangan orang yang berada di lingkungan masyarakat				
35	Saya menghargai keberagaman fisik orang yang berada di lingkungan				
36	Saya menghindar jika ada masalah				
37	Ketika bergaul saya memilih-milih akan bergaul dengan siapa				
38	Ketika ada orang yang berbicara saya akan memotong				

	pembicaraan				
39	Saya tidak mampu memilih alternatif untuk penyelesaian masalah				
40	Ketika berada di lingkungan tempat tinggal saya merasa gugup				
41	Saya tidak menghargai keberagaman fisik orang yang berada di lingkungan				
42	Saya tidak menghargai perbedaan fisik orang yang berada di lingkungan				
43	Saya tidak dendam terhadap orang yang membuat saya kecewa				
44	Ketika orang membuat saya marah saya sulit memaafkannya				
45	Saya akan membiarkan saja jika ada orang yang kesusahan di lingkungan				
46	Saya tidak melupakan ketika mengalami kekecewaan terhadap lingkungan				
47	Ketika berada di lingkungan tempat tinggal saya merasa percaya diri				
48	Saya akan menolong jika ada orang yang kesusahan di lingkungan				
49	Ketika masuk lingkungan masyarakat saya merasa tidak nyaman				
50	Saya memaafkan ketika orang di lingkungan membuat saya marah				
51	Saya bergaul dengan baik di lingkungan masyarakat				
52	Saya mengambil keputusan saya tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu				
53	Ketika di lingkungan masyarakat saya berani untuk menyampaikan pendapat				
54	Ketika berada di lingkungan masyarakat saya sopan dan ramah				

LAMPIRAN 2
Tabulasi Data Uji Coba
Penyesuaian Diri

LAMPIRAN 3
Hasil Reliabilitas Skala
Penyesuaian Diri

Reabilitas Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	34

LAMPIRAN 4
Skala Penyesuaian Diri Setelah
Uji Coba

SKALA PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI

Assamualaaikum wr.wb perkenalan nama saya Saputri, saya Universitas Mahmud Yunus Batusangkar Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penelitian , maka saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Topik saya dalam penelitian ini adalah mengenai penyesuaian diri. Informasi yang anda berikan akan menjadi informasi yang berguna apabila Anda memberikan jawaban yang jujur, spontan, dan apa adanya. Tidak ada jawabanyang benar atau yang salah, maka silahkan Anda memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Saya memahami bahwa mungkin saja jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia. Oleh karena itu, saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang telah Anda berikan. Saya hanya akan menggunakan informasi dari Anda untuk kepentingan penelitian ini saja.Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Dalam rangka Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang ada dengan seksama. Pilihlah sesuai dengan dibawah di dalam pilihan kotak yang tersedia di google form, yaitu :

SS : Sangat Sesuai (1)

S : Sesuai (2)

TS : Tidak Sesuai (3)

STS : Sangat Tidak Sesuai (4)

SKALA PENYESUAIAN DIRI

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Ketika masuk lingkungan masyarakat saya merasa tidak nyaman				
2	Ketika terjadi konflik saya mengatasi dengan tenang				
3	Ketika terjadi konflik saya mengatasi dengan gelisah				

4	Ketika terjadi pertengkaran saya akan mencoba menenangkan				
5	Saya acuh tak acuh dengan orang sekitar				
6	Saat terjadi permasalahan di lingkungan saya akan tidak menyelesaikannya				
7	Saya enggan bekerja sama dengan orang yang berada di lingkungan				
8	Tidak pergi takziah ketika orang meninggal di lingkungan				
9	Ketika ada kegiatan gotong royong saya ikut berpartisipasi				
10	Ketika ada orang kesusahan di lingkungan masyarakat saya diam saja				
11	Tidak ikut berpartisipasi kegiatan gotong royong				
12	Ketika bertemu dengan orang sekitar lingkungan saya, saya akan menyapanya				
13	Ketika ada lomba di lingkungan masyarakat tidak mengikutinya				
14	Ketika terjadi pertengkaran saya akan ikut campur				
15	Ketika ada orang meninggal di lingkungan masyarakat saya pergi untuk takziah				
16	Saya menghargai perbedaan fisik orang yang berada di lingkungan				
17	Ketika di lingkungan masyarakat saya tidak berani untuk menyampaikan pendapat				
18	Saya tidak bisa bergaul dengan dengan baik di lingkungan masyarakat				
19	Ketika ada orang yang berbicara saya akan mendengarkan terlebih dahulu				
20	Saya mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah				
21	Saya sulit menerima kekurangan orang yang berada di				

	lingkungan masyarakat				
22	Saya menghargai keberagaman fisik orang yang berada di lingkungan				
23	Saya menghindar jika ada masalah				
24	Ketika bergaul saya memilih-milih akan bergaul dengan siapa				
25	Ketika ada orang yang berbicara saya akan memotong pembicaraan				
26	Saya tidak mampu memilih alternatif untuk penyelesaian masalah				
27	Ketika berada di lingkungan tempat tinggal saya merasa gugup				
28	Saya tidak menghargai keberagaman fisik orang yang berada di lingkungan				
29	Saya tidak menghargai perbedaan fisik orang yang berada di lingkungan				
30	Saya akan membiarkan saja jika ada orang yang kesusahan di lingkungan				
31	Saya akan menolong jika ada orang yang kesusahan di lingkungan				
32	Ketika masuk lingkungan masyarakat saya merasa tidak nyaman				
33	Saya mengambil keputusan saya tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu				
34	Ketika berada di lingkungan masyarakat saya sopan dan ramah				

LAMPIRAN 5
Tabulasi Data Penelitian
Penyesuaian Diri

Tabulasi Data Penelitian Penyesuaian Diri

	AITEM																																			
Su bje k	P D 1	P D 2	P D 3	P D 4	P D 5	P D 6	P D 7	P D 8	P D 9	P D 10	P D 11	P D 12	P D 13	P D 14	P D 15	P D 16	P D 17	P D 18	P D 19	P D 20	P D 21	P D 22	P D 23	P D 24	P D 25	P D 26	P D 27	P D 28	P D 29	P D 30	P D 31	P D 32	P D 33	P D 34	J m l	
RA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1 0 8
W	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1 2 8
RM	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1 2 1
PH	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1 0 5
NH	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1 1 7
KF Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1 2 6
L	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1 0 3	
YP	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 6
FE	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1 2

RD	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	108				
RRY	3	3	1	3	1	2	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	4	3	4	1	2	4	2	3	1	4	4	3	3	89			
S	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	114			
AZ	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	106		
B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	123		
I	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
RW	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	126		
SS	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	115
H	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	81	
PA	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	86	
VY	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	119	
AR	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	1	4	2	2	2	3	4	4	1	2	4	4	96		
MFH	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	11	

LAMPIRAN 6
Skala Uji Coba *Over Protective*

SKALA UJI COBA *OVER PROTECTIVE*

Assamuallaikum wr.wb perkenalan nama saya Saputri, saya Universitas Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan uji coba validitas dan reliabilitas skala, maka saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Topik saya dalam penelitian ini adalah mengenai *over protective*. Informasi yang anda berikan akan menjadi informasi yang berguna apabila Anda memberikan jawaban yang jujur, spontan, dan apa adanya. Tidak ada jawabanyang benar atau yang salah, maka silahkan Anda memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Saya memahami bahwa mungkin saja jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia. Oleh karena itu, saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang telah Anda berikan. Saya hanya akan menggunakan informasi dari Anda untuk kepentingan penelitian ini saja.Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Dalam rangka Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang ada dengan seksama. Pilihlah sesuai dengan dibawah di dalam pilihan kotak yang tersedia di google form, yaitu :

SS : Sangat Sesuai (1)

S : Sesuai (2)

TS : Tidak Sesuai (3)

STS : Sangat Tidak Sesuai (4)

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Setiap pergi keluar dengan teman, orang tua saya selalu ingin tahu pergi kemana dan dengan siapa				
2	Orang tua menyuruh saya mencari teman dari keluarga yang				

	baik				
3	Teman-teman datang berkunjung kerumah, orang tua saya ikut serta dalam pembicaraan kami				
4	Setiap saya keluar dengan teman-teman orang tua tidak henti- hentinya menelpon saya				
5	Orang tua mengawasi setiap kegiatan saya				
6	Orang tua sangat perhatian dengan kegiatan yang saya ikuti di luar				
7	Saya pergi dengan teman-teman, orang tua menyuruh orang lain untuk menjaga saya				
8	Orang tua sangat aktif menanyakan kondisi saya saat diluar rumah				
9	Orang tua memilihkan saya tempat untuk bermain				
10	Orang tua memperhatikan saya dalam pergaulan				
11	Wajah saya berjerawat orang tua tidak pernah ikut membantu dalam perawatan				
12	Saya bersedih orang tua diam saja				
13	Orang tua membiasakan saya untuk hidup mandiri				
14	Orang tua tidak membiasakan untuk bergantung kepadanya apabila menghadapi masalah				
15	Saya tidak pernah dimanjakan oleh orang tua				
16	Orang tua saya menyuruh untuk menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri				
17	Saya demam, makan dan minum obat saya lakukan sendiri				
18	Saya bersedih, orang tua hanya memberi celaan tanpa harus terlibat dalam menyelesaikan masalah saya				
19	Orang tua tidak memberikan fasilitas yang mewah dan yang mahal untuk kesenangan saya				

20	Orang tua membiasakan saya untuk bisa memecahkan masalah sendiri				
21	Orang tua melarang bermain dengan teman-teman dari keluarga yang tidak baik				
22	Orang tua mengkritik pakain yang saya pakai setiap hari				
23	Setiap keluar dengan teman-teman orang tua tidak pernah menanyakan keberadaan saya				
24	Orang tua saya memanjakan saya dengan barang-barang mewah				
25	Orang tua tidak membatasi kegiatan yang saya ikuti				
26	Ketika ada masalah orang tua menyelesaikannya				
27	Orang tua tidak memarahin saya ketika saya telat pulang kerumah				
28	Ketika demam orang tua memberikan obat				
29	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul				
30	Orang tua saya memanjakan saya				
31	Orang tua khawatir apabila saya murung				
32	Setiap pergi keluar malam dengan teman, orang tua saya diam saja				
33	Setiap ada masalah saya bergantung dengan orang tua				
34	Teman main kerumah, orang tua saya tidak suka untuk ikut serta dengan pembicaraan kami				
35	Orang tua akan menentukan solusi dalam masalah saya				
36	Orang tua tidak mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan				
37	Setiap masalah orang tua selalu membantu menyelesaikannya				

38	Orang tua tidak membuntuti ketika saya pergi dengan teman lelaki				
39	Saya senang menantikan keputusan dari orang tua saya dalam memecahkan masalah				
40	Orang tua memberikan kebebasan dalam memilih tempat untuk bermain				

LAMPIRAN 7
Tabulasi Data Uji Coba *Over*
Protective

Tabulasi data uji coba *Over protective*

SUBJE K	AITEM																														Jml												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	3	1	1	1	2	3	2	3	1	77				
2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	1	3	1	3	2	3	1	4	2	99		
4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	64	
5	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	92	
6	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	82		
7	4	4	3	2	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	3	4	1	1	1	3	1	3	1	4	1	78		
8	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	79		
9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	2	4	2	3	1	4	1	4	1	4	1	96		
10	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	99		
11	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	1	4	2	2	1	4	1	89		
12	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	1	4	1	4	2	3	1	3	1	96		
13	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	99		
14	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	4	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	81		
15	3	3	4	1	3	3	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	82		
16	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	3	1	3	1	3	2	4	1	4	2	92		
17	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	87
18	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	4	2	4	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	82		
19	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	83		
20	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	90		
21	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	4	2	4	2	3	2	1	1	2	4	1	2	2	4	2	94		
22	4	2	2	4	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	71		
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	2	4	1	3	4	2	4	2	4	1	3	1	4	2	10		
24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	4	1	4	4	1	2	1	2	1	3	1	2	2	88		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	10		

LAMPIRAN 8
Hasil Reliabilitas *Over Protective*

Reliabilitas *Over Protective*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	32

LAMPIRAN 9
Skala Penelitian *Over Protective*

SKALA PENELITIAN *OVER PROTECTIVE*

Assamualaaikum wr.wb perkenalan nama saya Saputri, saya Universitas Mahmud Yunus Batusangkar Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penelitian , maka saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Topik saya dalam penelitian ini adalah mengenai penyesuaian diri. Informasi yang anda berikan akan menjadi informasi yang berguna apabila Anda memberikan jawaban yang jujur, spontan, dan apa adanya. Tidak ada jawabanyang benar atau yang salah, maka silahkan Anda memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Saya memahami bahwa mungkin saja jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia. Oleh karena itu, saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang telah Anda berikan. Saya hanya akan menggunakan informasi dari Anda untuk kepentingan penelitian ini saja.Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Dalam rangka Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, baca dan pahamiilah setiap pernyataan yang ada dengan seksama. Pilihlah sesuai dengan dibawah di dalam pilihan kotak yang tersedia di google form, yaitu :

SS : Sangat Sesuai (1)

S : Sesuai (2)

TS : Tidak Sesuai (3)

STS : Sangat Tidak Sesuai (4)

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Setiap pergi keluar dengan teman, orang tua saya selalu ingin tahu pergi kemana dan dengan siapa				
2	Orang tua menyuruh saya mencari teman dari keluarga yang baik				

3	Teman-teman datang berkunjung kerumah, orang tua saya ikut serta dalam pembicaraan kami				
4	Setiap saya keluar dengan teman-teman orang tua tidak henti- hentinya menelpon saya				
5	Orang tua mengawasi setiap kegiatan saya				
6	Orang tua sangat perhatian dengan kegiatan yang saya ikuti di luar				
7	Saya pergi dengan teman-teman, orang tua menyuruh orang lain untuk menjaga saya				
8	Orang tua sangat aktif menanyakan kondisi saya saat diluar rumah				
9	Orang tua memilihkan saya tempat untuk bermain				
10	Orang tua memperhatikan saya dalam pergaulan				
11	Saya bersedih orang tua diam saja				
12	Orang tua membiasakan saya untuk hidup mandiri				
13	Saya tidak pernah dimanjakan oleh orang tua				
14	Orang tua saya menyuruh untuk menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri				
15	Saya demam, makan dan minum obat saya lakukan sendiri				
16	Saya bersedih, orang tua hanya memberi celaan tanpa harus terlibat dalam menyelesaikan masalah saya				
17	Orang tua tidak memberikan fasilitas yang mewah dan yang mahal untuk kesenangan saya				
18	Orang tua membiasakan saya untuk bisa memecahkan masalah sendiri				
19	Setiap keluar dengan teman-teman orang tua tidak pernah menanyakan keberadaan saya				
20	Orang tua saya memanjakan saya dengan barang-barang mewah				

21	Orang tua tidak membatasi kegiatan yang saya ikuti				
22	Ketika ada masalah orang tua menyelesaikannya				
23	Ketika demam orang tua memberikan obat				
24	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul				
25	Orang tua saya memanjakan saya				
26	Orang tua khawatir apabila saya murung				
27	Setiap ada masalah saya bergantung dengan orang tua				
28	Orang tua akan menentukan solusi dalam masalah saya				
29	Orang tua tidak mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan				
30	Setiap masalah orang tua selalu membantu menyelesaikannya				
31	Orang tua tidak membuntuti ketika saya pergi dengan teman lelaki				
32	Saya senang menantikan keputusan dari orang tua saya dalam memecahkan masalah				

LAMPIRAN 10
Tabulasi Data Penelitian *Over Protective*

Tabulasi Data Penelitian *Over Protective*

SUBJEK	AITEM																												JML				
RA	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	4	3	1	2	4	1	3	1	4	3	3	3	1	1	3	1	4	2	70
W	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	3	4	1	1	3	1	4	1	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	70
RM	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	4	1	2	2	4	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	3	1	1	4	1	2	1	67
PH	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	82
NH	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	4	2	4	2	66
KFY	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	1	4	1	65
L	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	4	2	4	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	63
YP	2	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	67
FE	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	4	2	2	2	3	4	2	1	4	2	2	1	4	3	3	4	3	1	3	3	4	1	74
A	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	72
P	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	1	1	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	2	4	1	69
MA	3	1	2	3	3	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	4	1	4	2	3	1	4	3	2	2	4	1	2	1	68
MF	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	73
SF	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	3	4	1	3	4	2	4	2	4	1	3	4	1	1	4	1	4	2	70
MU	1	1	2	3	3	2	3	1	2	3	4	1	3	2	3	4	3	2	4	1	2	2	4	1	2	4	2	3	3	3	4	2	80
V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	3	1	2	1	4	1	2	1	4	1	2	3	1	2	4	1	2	1	55
S	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	1	3	4	2	2	2	3	4	1	66
SSI	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	1	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	62
R	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	78
F	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	3	61
LSR	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	4	2	3	2	2	2	1	1	4	3	4	2	4	1	3	4	2	1	2	1	2	1	72
RD	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	69
RRY	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	3	2	3	1	4	1	3	3	3	2	2	3	2	1	71
S	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	3	1	2	4	3	1	4	2	2	1	4	1	4	4	1	2	4	2	2	1	67
AZ	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	4	4	1	3	4	2	2	1	4	1	3	3	2	1	2	3	2	2	68
B	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	4	4	1	2	3	2	3	1	4	1	3	4	2	2	2	3	3	1	68
I	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	3	1	4	1	4	1	64

RW	1	1	2	2	3	3	3	1	2	1	4	1	2	2	3	1	2	1	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	74
SS	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	4	1	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	4	2	64
H	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	66
PA	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	68
VY	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	3	1	59
AR	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	2	4	1	4	2	60
MFH	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	1	3	3	72
AN	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	4	4	2	2	2	2	4	2	64
WD	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	2	4	2	3	1	3	3	1	2	3	2	3	1	66
KNS	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	3	1	1	3	1	4	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	59
HB	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	3	1	4	2	1	4	2	4	1	4	1	2	4	3	3	3	1	4	3	77
N	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	70
RH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	4	1	3	4	1	1	4	1	4	1	57
M	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	4	2	2	2	3	4	1	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	79
VS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	1	1	2	2	2	4	2	4	2	56
MW	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	3	1	2	3	69
SP	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	1	2	72
N	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2	4	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	2	2	2	75
FZ	1	2	2	2	3	1	1	3	1	3	4	2	2	3	2	1	1	2	4	2	2	1	3	2	3	3	1	1	3	1	1	3	66
MY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	76
NV	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	71
W	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	4	2	2	1	4	2	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	60
IY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	1	1	4	1	4	2	4	1	2	4	2	1	3	1	1	1	57
SO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	1	4	3	1	4	2	4	1	62
KL	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	4	1	4	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	67
NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	3	1	2	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	60
DJ	3	2	1	1	1	3	1	3	3	1	4	1	1	2	2	1	2	2	3	1	4	1	3	1	1	4	1	2	4	2	3	1	65
F	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	2	2	70
AM	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	4	1	2	2	1	3	1	1	4	1	4	2	4	1	3	4	1	2	2	1	1	1	60

Lampran 11
Surat Izin Penelitian



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B- 903/In.27/L.I/TL.00/07/2022

Berdasarkan surat saudara/i nomor surat: Istimewa pada 7-8 Juli 2022 perihal Mohon Izin Penelitian. Setelah dipelajari, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar menyatakan tidak keberatan atas penelitian dan memberikan izin kepada :

Nama/NIM : Saputri/ 1830108073
Tempat/Tanggal Lahir : Ladang Laweh/ 02 November 1998
Kartu Identitas : 1304014703970001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Tambangan
Judul Penelitian : Hubungan Antara Perilaku Overprotektif Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang
Lokasi Penelitian : Di RT 19 Kelurahan Balai-Balai Kota Padang Panjang
Waktu Penelitian : 5 Juli 2022 s.d 5 September 2022
Dosen Pembimbing : Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan objek seperti tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat izin/rekomendasi penelitian ini kepada Dekan Fakultas, Ketua Jurusan, Ketua Lembaga, Kepala Bagian, Kepala Sub. Bagian atau Kepala Unit yang terkait.
3. Mematuhi dan menghormati semua peraturan yang berlaku di IAIN Batusangkar.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka surat izin ini/rekomendasi penelitian ini akan **DICABUT** Kembali
5. Surat izin ini/rekomendasi penelitian ini berlaku dari tanggal: 5 Juli 2022 s.d 5 September 2022
6. Melaporkan hasil penelitian kepada Rektor IAIN Batusangkar Cq. Ketua LP2M.

Batusangkar, 5 Juli 2022

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

LAMPIRAN 12
Hasil Uji Normalitas, Linearitas, Dan
Hipotesis

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PenyesuaianDiri	,076	56	,200*	,970	56	,172
OverProtective	,068	56	,200*	,987	56	,801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1164,379	31	37,561	,915	,597
overprotective * penyesuaiandiri	Between Groups	Linearity	110,874	1	110,874	2,700	,113
		Deviation from Linearity	1053,505	30	35,117	,855	,661
Within Groups			985,550	24	41,065		
Total			2149,929	55			

Uji Hipotesis

Correlations

		PenyesuaianDiri	OverProtective
PenyesuaianDiri	Pearson Correlation	1	-,227
	Sig. (2-tailed)		,092

OverProtective	N	56	56
	Pearson Correlation	-,227	1
	Sig. (2-tailed)	,092	
	N	56	56

LAMPIRAN 13

Analisis Uji Tambahan

Correlations

		OverProtective	Y1
OverProtective	Pearson Correlation	1	-,195
	Sig. (2-tailed)		,149
	N	56	56
Y1	Pearson Correlation	-,195	1
	Sig. (2-tailed)	,149	
	N	56	56

Correlations

		OverProtective	Y2
OverProtective	Pearson Correlation	1	-,196
	Sig. (2-tailed)		,148
	N	56	56
Y2	Pearson Correlation	-,196	1
	Sig. (2-tailed)	,148	
	N	56	56

Correlations

		OverProtective	Y3
OverProtective	Pearson Correlation	1	-,222
	Sig. (2-tailed)		,101
	N	56	56
Y3	Pearson Correlation	-,222	1
	Sig. (2-tailed)	,101	
	N	56	56

LAMPIRAN 14
Cek Turnitin

Saputri5

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	ar.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1%